

SKRIPSI Weni Astuti Akuntansi.pdf

**PENGARUH ENVIRONMENTAL SOCIAL AND GOVERNANCE
(ESG) DISCLOSURE, RELATED PARTY TRANSACTIONS
(RPT) DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri*



OLEH :

WENI ASTUTI
NIM. 102221010023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN

2026

47

Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure, Related Party Transaction (RPT) dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

1

Weni Astuti¹, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Islam Indragiri

E-mail: weniastuti0318@gmail.com

1

Abstract : Tax Avoidance is an effort undertaken by companies to reduce the amount of taxes payable by utilizing loopholes in applicable tax regulations without violating the law. This practice is carried out with the aim of minimizing tax expenses so that company profits can increase. This study aims to determine the effect of Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure, Related Party Transactions (RPT), and Capital Intensity on Tax Avoidance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2021–2023. This research is a quantitative study. The type of data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id, the Bloomberg database, as well as annual reports and sustainability reports of the companies. The population of this study consists of all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2023, while the sample in this study was determined using the purposive sampling method. The sample in this study consists of 17 companies with an observation period of 3 years, resulting in a total of 51 samples used in this research. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression with the assistance of SPSS version 26 software. The results of this study indicate that Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure has no effect on Tax Avoidance, Related Party Transactions (RPT) has a negative and significant effect on Tax Avoidance, and Capital Intensity has no effect on Tax Avoidance. Simultaneously, Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure, Related Party Transactions (RPT), and Capital Intensity affect Tax Avoidance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2023..

15

Keywords : ESG Disclosure, Related Party Transactions, Capital Intensity, Tax Avoidance

9

Abstrak : Tax Avoidance merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku tanpa melanggar hukum. Praktik ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan beban pajak sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, *database Bloomberg*, serta laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023, sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah periode selama 3 tahun, sehingga jumlah seluruh sampel 51 yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Related Party Transactions (RPT)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, serta *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure*, *Related Party Transactions (RPT)*, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.

Kata Kunci : *ESG Disclosure, Related Party Transactions, Capital Intensity, Tax Avoidance*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure, Related Party Transactions (RPT) dan Capital intensity terhadap Tax Avoidance* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023**” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Indragiri. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Najamuddin, Lc, MA selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
2. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
3. Ibu Novriani Susanti, SE., M. Ak., Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi.
4. Ibu Hj. Yusriwati, SE., M. Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, membantu, memberikan tambahan ilmu dan memberikan saran serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Ira Gustina, ¹ SE., M. Si selaku pembimbing II yang sudah banyak memberikan masukan serta saran-saran dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Suryani SE., M. Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah banyak sekali memberikan bekal ilmu, pengetahuan serta pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rudiansyah dan Ibunda Erni, ³⁹ penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusan yang tiada henti. Meskipun tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, Ayahanda dan Ibunda selalu berusaha memberikan yang terbaik tanpa mengenal lelah melalui doa, kerja keras, serta dukungan baik secara moral maupun finansial demi pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup keluarga ini memang tidak selalu mudah, namun setiap yang dilalui memberikan pelajaran berharga bagi penulis untuk menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan bagi Ayahanda dan Ibunda karena telah berhasil mengantarkan anak perempuannya meraih gelar sarjana seperti yang diharapkan. Penulis juga berharap Ayahanda dan Ibunda senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, serta kesempatan untuk menyaksikan pencapaian-pencapaian lainnya di masa yang akan datang.
9. Untuk saudara kandung tersayang, Elisa, terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan dukungan yang tidak pernah terhenti. Meskipun kakak

tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun kakak selalu menjadi alasan dan penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang hingga sampai di titik ini. Semoga pencapaian ini juga menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk kakak.

10. Untuk adik sepupu tersayang, Novia Putri, Alif dan Rusmaleni terima kasih atas keceriaan, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga besar, kerabat, serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk sahabat tersayang, Juriani, Eka Purwanti, Fitri Lilis, Mutiara Andini, Khavia Marlinda dan Syalima Rabbil Cahyani terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga saat ini. Penulis sangat bersyukur di pertemuan dengan orang baik seperti kalian.
12. Yopi Mayendra Pratama S. sebagai partner sejak semester 3, terima kasih atas kehadiran, dukungan, dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih banyak.
14. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, tetap melangkah di tengah kelelahan, serta berani menghadapi setiap keraguan dan ketakutan. Terima kasih karena

telah berusaha dan bekerja secara mandiri, meskipun tidak selalu mudah. Penulis bangga pada diri sendiri yang mampu melewati berbagai proses hingga sampai di titik ini. Semoga ke depannya tetap kuat, tegar, dan terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Sebagai penutup, penulis memanjatkan doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, kedua orang tua, saudara/i, serta teman-teman mendapatkan ⁷⁹balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga ¹⁰penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya dalam bidang Akuntansi.

Tembilahan, April 2026
Penulis

WENI ASTUTI
NIM. 102221010023

1 DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	16
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	18
2.1.3 <i>Tax Avoidance</i>	19
2.1.3.1 Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	19
2.1.4 <i>Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure</i>	21
2.1.4.1 Pengertian <i>Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure</i>	21
2.1.5 <i>Related Party Transactions (RPT)</i>	23
2.1.5.1 Pengertian <i>Related Party Transactions (RPT)</i>	23
2.1.6 <i>Capital Intensity</i>	25
2.1.6.1 Pengertian <i>Capital Intensity</i>	25

2.1.7 Pengaruh ESG Disclosure terhadap Tax Avoidance	27
2.1.8 Pengaruh Related Party Transactions (RPT) terhadap Tax Avoidance	29
2.1.9 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance	30
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data	43
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	44
3.5.1 Variabel Dependen	45
3.5.1.1 Tax Avoidance	45
3.5.2 Variabel Independen	46
3.5.2.1 Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure	46
3.5.2.2 Related Party Transactions (RPT)	47
3.5.2.3 Capital Intensity	48
3.6 Teknik Analisa Data	49
3.6.1 Statistik Deskriptif	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.6.2.1 Uji Normalitas	51
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas	51
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	52
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	53
3.6.3 Pengujian Hipotesa	54
3.6.3.1 Uji Regresi Linear Berganda	54
3.6.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)	55
3.6.3.3 Uji Simultan (Uji F)	56
3.6.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	58

1	4.1 Gambaran Umum Penelitian	58
	4.1.1 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ..	58
1	4.1.2 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	59
	4.2 Hasil Penelitian	73
	4.2.1 Data Olahan	73
	4.2.1.1 Tax Avoidance (Y).....	73
82	4.2.1.2 Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure.....	74
	4.2.1.3 Related Party Transactions (RPT).....	76
	4.2.1.4 Capital Intensity.....	77
1	4.2.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	79
	4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	80
	4.2.3.1 Uji Normalitas.....	80
	4.2.3.2 Uji Multikolonieritas.....	82
	4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	83
	4.2.3.4 Uji Autokorelasi.....	85
	4.2.4 Uji Hipotesis	86
	4.2.4.1 Uji Regresi Linier Berganda.....	86
	4.2.4.2 Uji Parsial (Uji T).....	88
	4.2.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	90
23	4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	91
	4.3 Pembahasan	93
7	4.3.1 Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023	93
	4.3.2 Pengaruh Related Party Transactions (RPT) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023	94
	4.3.3 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023	95
8	4.3.4 Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan Capital Intensity secara simultan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023.....	97

1	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian	43
Tabel 4.1	Hasil Pengambilan Sampel	59
Tabel 4.2	Nama-Nama Perusahaan Sampel Penelitian	60
Tabel 4.3	<i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Perbankan tahun 2021-2023	73
Tabel 4.4	ESG Disclosure Pada Perusahaan Perbankan tahun 2021-2023 ...	75
Tabel 4.5	<i>Related Party Transactions</i> (RPT) Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023	76
Tabel 4.6	<i>Capital Intensity</i> Pada Perusahaan Perbankan tahun 2021-2023	78
Tabel 4.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif	79
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	81
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolonieritas	83
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Glejser</i> Heteroskedastisitas	85
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi	86
Tabel 4.12	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	87
Tabel 4.13	Hasil Uji Parsial (Uji T)	89
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F)	91
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	92

1 DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>P-P Plot</i>	82
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Proses Pemilihan Sampel	108
Lampiran 2	Nama-nama Perusahaan Sampel Penelitian	108
Lampiran 3	Daftar Indikator <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI Standards).....	109
Lampiran 4	Data <i>Skor Environmental, Social, and governane</i> (ESG) <i>Disclosure</i> Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023	111
Lampiran 5	Hasil Tabulasi <i>Related Party Transactions</i> (RPT)	112
Lampiran 6	Hasil Tabulasi <i>Capital Intensity</i>	114
Lampiran 7	Hasil Tabulasi <i>Tax Avoidance</i>	116
Lampiran 8	Uji Statistik Deskriptif	119
Lampiran 9	Uji Normalitas	119
Lampiran 10	Grafik Normal <i>P-P Plot</i>	120
Lampiran 11	Uji Multikolonieritas	120
Lampiran 12	Uji Heteroskedastisitas	121
Lampiran 13	Uji <i>Glejser</i> Heteroskedastisitas	121
Lampiran 14	Uji Autokorelasi	122
Lampiran 15	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	122
Lampiran 16	Uji Parsial (Uji <i>T</i>)	122
Lampiran 17	Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	123
Lampiran 18	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	123
Lampiran	Tabel DW	124
Lampiran	Tabel F	125
Lampiran	Tabel T	126

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Weni Astuti

Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Perak, 18 Oktober 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Alamat : Jalan H. Badar RT/RW 010/004 Kel/Desa Sungai Perak

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Nomor Handphone : 0822 8381 7148

Email : Weniastuti0318@gmail.com

Pendidikan:

1. Tahun 2010-2016 : SD Negeri 016 Sungai Perak
2. Tahun 2016-2019 : SMP Negeri 4 Tembilahan
3. Tahun 2019-2022 : SMK Negeri 1 Tembilahan
4. Tahun 2022-2026 : Universitas Islam Indragiri

Pengalaman Organisasi:

1. Tahun 2022-2024 : Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA)

Minat dan keahlian yang dimiliki:

1. Saya memiliki minat yang tinggi dalam bidang akuntansi keuangan, perpajakan, serta analisis laporan keuangan.
2. Saya terampil dalam menggunakan *Microsoft Office* seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft Power Point*, serta mampu melakukan pengolahan data kuantitatif menggunakan program SPSS.
3. Saya memiliki pengalaman magang di BPJS Ketenagakerjaan saat jenjang SMK dan di Bank Mandiri Taspen saat jenjang perkuliahan.
4. Lulus Uji Sertifikasi Kompetensi Akuntansi oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) tingkat SMK pada Tahun 2022.

Hormat Saya

Weni Astuti

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin pesat seiring dengan transformasi digital dan meningkatnya tuntutan transparansi publik. Sebagai lembaga keuangan yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat, sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Selain itu, persaingan antarbank, baik milik pemerintah maupun swasta, juga semakin ketat dalam menawarkan berbagai produk dan layanan kepada nasabah (Nurwati et al., 2023).

Dalam konteks perekonomian nasional, perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga berperan sebagai salah satu penyumbang penerimaan negara melalui pajak. Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2020 tentang APBN Tahun Anggaran 2021, yang menyatakan bahwa pendapatan negara berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, dan hibah (UUD No 9, 2020). Namun, realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah adanya praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak badan yang memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan.

Sektor perbankan memiliki potensi lebih besar dalam melakukan praktik penghindaran pajak karena tingginya kompleksitas transaksi keuangan, kepemilikan lintas entitas, serta fleksibilitas dalam pengakuan laba. Kondisi

tersebut membuka ²⁰ ruang bagi bank untuk melakukan manajemen pajak yang agresif meskipun masih berada dalam batas legal, sehingga ²⁰ *tax avoidance* menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius.

Fenomena dugaan praktik penghindaran pajak terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Berdasarkan pemberitaan pada media daring (Kompasiana, 2015) www.kompasiana.com. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan adanya selisih signifikan dalam koreksi laba fiskal BCA. *Tax effect* atas koreksi tersebut seharusnya mencapai sekitar Rp 6,78 triliun, namun setelah pengajuan keberatan oleh BCA, nilai tersebut berkurang sebesar Rp 5,77 triliun. Revisi hasil pemeriksaan pajak yang dilakukan setelah pengangkatan Raden Pardede sebagai Komisaris BCA, serta keterlibatan pejabat yang berwenang meninjau kembali hasil pemeriksaan, menimbulkan dugaan adanya praktik tax avoidance dan potensi penyalahgunaan wewenang. Pengamat kebijakan publik, Ah Maftuchan, menilai bahwa pengurangan kewajiban pajak dalam jumlah besar tersebut mengindikasikan praktik penghindaran pajak yang tidak hanya memanfaatkan celah aturan, tetapi juga berpotensi melibatkan praktik tidak etis.

Fenomena serupa juga terjadi pada PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank). Berdasarkan pemberitaan dari *website* <https://keuangan.kontan.co.id/> Panin Bank diduga terlibat dalam kasus penghindaran pajak yang berkaitan dengan penyelidikan korupsi pajak pada tahun 2021. DJP melakukan pemeriksaan ulang atas kewajiban pajak Panin Bank untuk tahun pajak 2016 dan menemukan potensi pajak terutang mencapai Rp 1,3 triliun. Kasus ini menunjukkan adanya dugaan pemanfaatan kompleksitas transaksi keuangan dan fleksibilitas akuntansi untuk

menekan kewajiban pajak, meskipun pihak manajemen menyatakan bahwa perusahaan telah ⁶ menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain kasus individual perusahaan, praktik penghindaran pajak juga tercermin pada kondisi nasional. Berdasarkan survei *World Bank* yang dilaporkan oleh <https://news.ddtc.co.id> sekitar 26% wajib pajak badan di Indonesia mengaku tidak membayar pajak secara penuh, dan 52% menyatakan dapat dengan mudah menghindari pembayaran pajak badan atau PPN. Lebih lanjut, laporan *World Bank* tahun 2025 yang diberitakan oleh money.kompas.com mengungkapkan bahwa Indonesia kehilangan potensi penerimaan pajak hingga Rp 944 triliun per tahun atau sekitar 6,4% dari PDB akibat kesenjangan kepatuhan dan kesenjangan kebijakan. Temuan ini menegaskan bahwa *tax avoidance* masih menjadi persoalan serius yang berdampak langsung terhadap efektivitas kebijakan fiskal.

¹⁷ *Tax avoidance* merupakan praktik pengelolaan pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan untuk menekan kewajiban pajak tanpa melanggar hukum (Youri & Gazali, 2024). ¹⁷ Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini sering dipandang sebagai perilaku oportunistik karena berpotensi menurunkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi kontribusi perusahaan terhadap negara.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satunya adalah ⁸⁸ *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*. *ESG Disclosure* mencerminkan sejauh mana perusahaan mengungkapkan komitmen terhadap keberlanjutan dan etika bisnis.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan publik diwajibkan mempublikasikan laporan keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas. Dalam konteks perpajakan, pengungkapan ESG yang tinggi diharapkan dapat menekan praktik *tax avoidance* karena perusahaan berupaya menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, ESG juga berpotensi digunakan sebagai sarana legitimasi untuk menutupi tindakan oportunistik terkait perpajakan (Teja, 2024). Penelitian (Pratiwi et al., 2024) menemukan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Wijaya, 2025) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan ESG Disclosure dan *tax avoidance* masih bersifat inkonsisten.

Faktor lain yang memengaruhi *tax avoidance* adalah *Related Party Transactions* (RPT). Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015), transaksi pihak berelasi berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Dalam konteks perpajakan, RPT sering dikaitkan dengan praktik *transfer pricing*, yaitu pemindahan laba antar entitas untuk menekan beban pajak (Park, 2018). (Darma, 2019) menemukan bahwa RPT tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Ramadhan et al., 2021) menunjukkan bahwa RPT berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, *capital intensity* juga berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memiliki beban depresiasi yang besar, sehingga dapat menurunkan laba kena pajak (Richardson & Lanis, 2007). (M. I. Nugraha & Mulyani, 2019)

menemukan bahwa ⁶ *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Musyafiq et al., 2025) menunjukkan bahwa ¹⁰ *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khusna & Subandi, 2025) dengan judul ⁹ “ESG Disclosure, Related Party Transactions, and Executive Characteristics on Tax Avoidance” menunjukkan bahwa ⁸ ESG Disclosure berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Related Party Transactions* (RPT) ⁶ berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan ESG, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak, sementara semakin tinggi intensitas transaksi pihak berelasi, ²⁵ semakin besar peluang perusahaan menekan beban pajak, antara lain melalui mekanisme *transfer pricing* atau pengaturan laba antar entitas.

⁵⁹ Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Sadjiarto et al., 2024) dan (Nurlaely & Dewi, 2024) yang sama-sama menemukan bahwa ESG Disclosure ¹⁵ berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan berupaya memperoleh kepercayaan publik melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian ⁹ (Nurlaely & Dewi, 2024) berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance*, *Environmental Social Governance*, *Environmental Uncertainty* dan *Corporate Reputation* terhadap *Tax Avoidance*” serta penelitian (Wijaya, 2025) yang menyimpulkan bahwa ESG Disclosure ⁶ berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan

dengan komitmen ESG yang tinggi cenderung menjaga kepatuhan pajak untuk mempertahankan citra dan reputasi perusahaan.

Sementara itu, pengaruh positif ⁸ *Related Party Transactions* terhadap *tax avoidance* yang ditemukan (Khusna & Subandi, 2025) diperkuat oleh penelitian (Helfin & Trisnawati, 2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas transaksi pihak berelasi ⁴⁸ yang tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih besar, terutama ketika tata kelola perusahaan tidak berjalan secara efektif. Hubungan istimewa ⁸ antar entitas dalam satu grup usaha berpotensi dimanfaatkan untuk mengalihkan laba ke entitas dengan beban pajak yang lebih rendah.

Selanjutnya, penelitian (Fitrianti et al., 2025) ⁵ dengan judul “Pengaruh *Capital Intensity* dan *Related Party Transaction* terhadap *Tax Avoidance*” menunjukkan bahwa *Capital Intensity* dan RPT ⁵² secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun secara parsial hanya *Capital Intensity* yang berpengaruh signifikan. ⁶ Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi aset tetap, semakin besar peluang perusahaan menurunkan beban pajak melalui mekanisme depresiasi, sedangkan RPT tidak selalu dimanfaatkan ³⁰ untuk tujuan penghindaran pajak karena adanya pengawasan dan regulasi transfer pricing yang semakin ketat.

⁵⁹ Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Setyawan & Kurnia, 2024) yang menemukan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena aset tetap memberikan manfaat penghematan pajak melalui biaya penyusutan. Namun, berbeda dengan temuan tersebut, penelitian (D. Safitri & Rizal, 2023) ⁶ menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan

terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset tetap tinggi justru cenderung lebih berhati-hati dan menghindari praktik penghindaran pajak.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ESG Disclosure, Related Party Transactions, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidak konsistenan. Sehingga peneliti tertarik menguji kembali bagaimana pengaruh ESG Disclosure, Related Party Transactions, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, periode, dan objek penelitian yang digunakan. Dari sisi variabel, penelitian sebelumnya banyak menguji dua variabel independen saja, seperti ESG Disclosure terhadap *tax avoidance* atau Capital Intensity terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, ketiga variabel ESG Disclosure, RPT, dan Capital Intensity digabungkan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Dari sisi waktu, penelitian ini menggunakan periode 2021–2023 yang mencerminkan kondisi terkini setelah diberlakukannya kebijakan *sustainable finance* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan penelitian terdahulu umumnya menggunakan periode sebelum tahun 2021. Dari sisi objek penelitian, penelitian ini secara khusus meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur dan non-keuangan.

23 Alasan Penelitian ini memilih perusahaan perbankan sebagai objek karena bank merupakan lembaga keuangan vital yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat dan memiliki spesifikasi unik dalam menghimpun serta menyalurkan dana, sehingga praktik penghindaran pajak di sektor ini memiliki implikasi yang berbeda dibandingkan industri lain.

46 Alasan Penelitian ini menggunakan *Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure* sebagai variabel independen karena isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial saat ini menjadi aspek penting dalam menilai reputasi, integritas, dan akuntabilitas perusahaan, khususnya pada sektor perbankan. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang tinggi berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan menunjukkan bahwa aktivitas bisnisnya sejalan dengan nilai dan norma masyarakat. Selain itu, ESG Disclosure juga berpotensi menjadi sarana untuk meningkatkan transparansi serta mengurangi kecurigaan publik terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga relevan digunakan untuk menguji perilaku pajak perusahaan.

Alasan menggunakan *Related Party Transactions (RPT)* sebagai variabel independen karena transaksi antar pihak berelasi merupakan salah satu area yang paling sering mendapat perhatian dalam praktik tata kelola perusahaan dan perpajakan. 13 Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik kepentingan, di mana manajemen berpotensi memanfaatkan hubungan afiliasi untuk melakukan pengaturan laba maupun beban pajak. Transaksi pihak berelasi, khususnya melalui mekanisme

⁷⁸ *transfer pricing*, berpotensi digunakan untuk memindahkan laba antar entitas dalam satu kelompok usaha ⁷⁸ guna menekan kewajiban pajak, sehingga RPT menjadi variabel yang penting untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Alasan menggunakan *Capital Intensity* sebagai variabel independen karena mencerminkan ⁴⁰ besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pajak melalui beban depresiasi. Dalam konteks teori keagenan, manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan struktur aset perusahaan, termasuk keputusan investasi pada aset tetap yang berpotensi digunakan sebagai strategi efisiensi ⁶ pajak. Semakin tinggi proporsi aset tetap, semakin besar peluang perusahaan untuk menurunkan laba kena pajak melalui biaya penyusutan, sehingga *capital intensity* ¹⁷ relevan untuk menjelaskan variasi praktik *tax avoidance*.

Sementara itu, Alasan menggunakan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen karena masih menjadi isu penting dalam bidang akuntansi dan perpajakan di Indonesia. *Tax avoidance* merupakan ⁵² upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini tidak sejalan dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan penerimaan negara dan dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap integritas perusahaan.

Alasan memilih tahun 2021 sampai 2023 dengan waktu penelitian selama tiga tahun berturut-turut karena bertujuan untuk mendapatkan data yang paling relevan dan terkini, serta untuk melihat pengaruh variable-variabel tersebut dalam konteks kondisi ekonomi dan regulasi perpajakan terbaru. Penggunaan data tiga tahun

berturut-turut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai pengaruh yang diteliti.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian kembali, sehingga penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **PENGARUH ENVIRONMENTAL SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE, RELATED PARTY TRANSACTIONS (RPT) DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah *Related Party Transactions (RPT)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
4. Apakah *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure, Related Party Transactions (RPT)* dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan

terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Related Party Transactions (RPT)* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Intensity* (RPT) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure*, *Related Party Transactions (RPT)* dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure*

ESG Disclosure digunakan untuk menjelaskan sejauh mana pengungkapan informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Pengungkapan ESG yang tinggi menunjukkan transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik, sehingga dapat menekan tindakan *tax avoidance*. Pengungkapan ESG yang komprehensif mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata kelola perusahaan yang sehat.

b. *Related Party Transactions (RPT)*

Related Party Transactions menggambarkan hubungan istimewa antar entitas dalam suatu kelompok usaha yang dapat memengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan beban pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman mengenai bagaimana hubungan afiliasi dan struktur kepemilikan dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

c. *Capital Intensity*

Capital Intensity menunjukkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset tetap yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak melalui biaya penyusutan. Penelitian ini memperkuat bukti empiris tersebut, serta memperluas literatur akuntansi keuangan

mengenai hubungan antara kebijakan investasi perusahaan dan efisiensi pajak, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki proporsi aset tetap cukup besar.

15

e. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance menggambarkan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dengan cara yang legal dan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

22

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* melalui pengaruh

8

ESG Disclosure, *Related Party Transactions* (RPT), dan *Capital Intensity*.

Hasilnya dapat memperkaya wawasan peneliti dalam menerapkan teori-teori akuntansi seperti *Legitimacy Theory*, *Agency Theory*, dan *Resource-Based Theory* dalam konteks perpajakan perusahaan.

b. Bagi perusahaan

37

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan agar dapat menentukan kebijakan yang tepat

dalam mengatasi praktik penghindaran pajak perusahaan dan Bagi perusahaan,

37

khususnya sektor perbankan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak. Temuan ini membantu manajemen memahami bagaimana praktik keberlanjutan (ESG), transaksi pihak berelasi, dan struktur aset dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak, sehingga dapat memperkuat tata kelola dan reputasi perusahaan.

⁷²
c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya terkait pengaruh aspek keberlanjutan dan struktur keuangan terhadap kepatuhan pajak.

¹¹
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kegiatan akademik seperti pembelajaran, seminar, dan penelitian lanjutan.

⁴
e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan menambahkan variabel lain atau memperluas objek penelitian ke sektor berbeda. Hasilnya ²² diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* di Indonesia.

¹⁰
1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab:

⁵
BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan telaah teoritis, ¹¹ penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka sebagai lembar untuk menuliskan identitas sumber referensi yang sudah digunakan dalam menjelaskan penelitian.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan atas nama perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi menyebabkan agen berpotensi bertindak tidak sejalan dengan tujuan prinsipal.

Dalam konteks perusahaan, prinsipal mengharapkan peningkatan nilai perusahaan dan keberlanjutan jangka panjang, sedangkan agen cenderung berorientasi pada kepentingan pribadi seperti kompensasi dan penilaian kinerja jangka pendek. Kondisi ini menimbulkan konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajerial, termasuk dalam kebijakan perpajakan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa praktik *tax avoidance* dapat muncul sebagai akibat konflik tersebut. Manajemen berupaya menekan beban pajak agar laba bersih terlihat lebih tinggi, meskipun hal ini berpotensi bertentangan dengan kepentingan pemegang saham dan pemerintah (Richardson & Lanis, 2007). Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan juga memperbesar

peluang manajer melakukan tindakan oportunistik, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan tata kelola yang baik (Subagiastra et al., 2016).

Konflik ini muncul karena pihak manajer mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan tujuan pemilik, sehingga teori keagenan menjelaskan perlunya mekanisme pengawasan dan tata kelola untuk mengurangi risiko perilaku yang merugikan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini dapat membuat manajer mempunyai motivasi untuk memaksimalkan utilitas yang dimiliki dengan melibatkan berbagai kebijakan, yang membebankan biaya perusahaan, sehingga dapat merugikan perusahaan.

Dalam perspektif perpajakan, konflik kepentingan juga terjadi antara manajemen ⁵ perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pemungut pajak. Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang optimal, sedangkan manajemen berupaya meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba perusahaan (Prakosa, 2014).

Berdasarkan uraian teori keagenan tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik *tax avoidance* merupakan konsekuensi dari konflik kepentingan ¹³ dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajemen dapat memanfaatkan kebijakan pengungkapan ESG, transaksi pihak berelasi (*Related Party Transactions*), serta keputusan investasi pada aset tetap (*Capital Intensity*) sebagai strategi untuk mengelola laba dan beban pajak perusahaan. ¹⁷ Oleh karena itu, teori keagenan menjadi landasan teoritis utama dalam menganalisis pengaruh ESG ⁸⁸ Disclosure, RPT, dan *Capital Intensity* terhadap *tax avoidance*.

9

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu memastikan aktivitas dan kebijakannya sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku agar memperoleh penerimaan dari masyarakat. (Suchman, 1995) mendefinisikan legitimasi sebagai persepsi atau asumsi bahwa tindakan suatu entitas dianggap pantas, diinginkan, dan sesuai dalam suatu sistem nilai sosial yang dibangun secara kolektif. Perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi sosial agar dapat terus beroperasi dan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, investor, dan pemerintah. (Deegan, 2002) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan informasi, khususnya terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagai sarana untuk menjaga dan memperkuat legitimasi publik.

Dalam kerangka penelitian ini, teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara ESG Disclosure dan tax avoidance. Perusahaan yang mengungkapkan ESG secara luas berupaya menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab, termasuk dalam aspek perpajakan, guna menjaga reputasi dan kepercayaan publik. Namun, teori legitimasi juga menjelaskan kemungkinan adanya dualitas motivasi, di mana ESG Disclosure digunakan sebagai strategi pencitraan untuk memperoleh legitimasi sosial meskipun perusahaan tetap melakukan praktik tax avoidance.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memanfaatkan pengungkapan ESG Disclosure sebagai instrumen strategis untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial, yang dalam praktiknya dapat

digunakan baik untuk menunjukkan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan maupun untuk menutupi praktik *tax avoidance*.

2.1.3 Tax Avoidance

2.1.3.1 Pengertian *Tax Avoidance*

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan isu penting dalam bidang akuntansi keuangan dan perpajakan karena mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak secara legal. *Tax avoidance* diartikan sebagai upaya perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah, kelemahan, atau ketidaksempurnaan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. (Yusuf et al., 2025) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan praktik yang memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang. Meskipun sah secara hukum, praktik ini sering kali bertentangan dengan tujuan dan semangat peraturan perpajakan sehingga dapat menimbulkan ketidakadilan fiskal dan berpotensi merugikan penerimaan negara.

Sejalan dengan hal tersebut, (Suandy, 2016) menjelaskan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan mengorganisasi transaksi perusahaan agar kewajiban pajak berada pada tingkat serendah mungkin tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Dengan demikian, *tax avoidance* merupakan bagian dari strategi perencanaan pajak perusahaan yang berdampak langsung terhadap besarnya laba kena pajak yang dilaporkan.

Penghindaran pajak menjadi persoalan yang kompleks karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan

sebagai wajib pajak. Pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan negara, sementara perusahaan berusaha menekan beban pajak untuk meningkatkan keuntungan. (Hanlon & Heitzman, 2010) menyatakan bahwa perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* melalui pengelolaan akrual pajak dan penciptaan perbedaan permanen antara laba akuntansi dan laba kena pajak. Praktik ini memungkinkan perusahaan mempertahankan laba akuntansi yang tinggi dengan kewajiban pajak yang lebih rendah, namun berpotensi menurunkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan.

Di Indonesia, kewajiban perpajakan diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang menjadi dasar dalam penentuan subjek dan objek pajak serta penghasilan kena pajak. Selain itu, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mengatur sanksi administratif dan pidana terhadap pelanggaran perpajakan, khususnya praktik penggelapan pajak (UUD No. 28, 2007). Meskipun *tax avoidance* berbeda dengan *tax evasion*, batas antara keduanya relatif tipis sehingga praktik penghindaran pajak tetap menjadi isu strategis yang perlu mendapat perhatian dan pengawasan.

Praktik *tax avoidance* juga berkaitan erat dengan interpretasi terhadap peraturan perpajakan. Wajib pajak sering menggunakan tafsiran yang wajar terhadap ketentuan pajak, seperti penundaan pengakuan pendapatan, percepatan pembebanan biaya, atau pengaturan transaksi antar pihak berelasi untuk memperoleh keuntungan fiskal. Hal ini sejalan dengan temuan (Wulandari & Zainal, 2023) yang menyatakan bahwa kompleksitas sistem perpajakan membuka

ruang interpretasi yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap praktik perencanaan pajak yang agresif, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan *tax avoidance* didefinisikan sebagai strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk menekan beban pajak, yang meskipun tidak melanggar hukum, berpotensi menimbulkan implikasi etis serta berdampak pada transparansi dan penerimaan negara.

2.1.4 Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure

2.1.4.1 Pengertian Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure merupakan bentuk pelaporan non-keuangan yang mencerminkan komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Konsep ESG berkembang dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan penekanan yang lebih kuat pada keberlanjutan dan tata kelola sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Pengungkapan ESG berfungsi sebagai sarana akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Gray et al., 2014).

(Qurniasih et al., 2025) mendefinisikan *ESG disclosure* sebagai pengungkapan informasi perusahaan terkait dampak operasional terhadap lingkungan, aspek sosial, serta praktik tata kelola perusahaan yang bertujuan

meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sejalan dengan itu, (Ardianto & Sukardi, 2024) menyatakan bahwa *ESG disclosure* merupakan indikator kinerja keberlanjutan yang menggambarkan komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab. (H. Safitri & Arizah, 2025) menambahkan bahwa pengungkapan ESG memiliki peran strategis dalam membangun citra perusahaan dan meningkatkan legitimasi publik melalui penyampaian informasi yang lebih terbuka dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

Menurut (N et al., 2024), pelaporan ESG berperan penting dalam memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab perusahaan atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan. *ESG disclosure* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen reputasi, tetapi juga sebagai indikator kinerja keberlanjutan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan prinsip etika, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, *ESG disclosure* menunjukkan tingkat keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi non-keuangan secara sukarela maupun wajib.

Secara teoretis, *ESG disclosure* berkaitan erat dengan teori legitimasi, di mana perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan menyelaraskan aktivitas dan pengungkapannya dengan nilai-nilai sosial yang berlaku (Deegan, 2002). Selain itu, dalam perspektif teori keagenan, pengungkapan ESG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. (Khusna & Subandi, 2025) menyatakan bahwa kualitas *ESG disclosure* yang tinggi dapat

mempersempit ruang bagi manajemen untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena meningkatnya transparansi dan pengawasan publik.

(Pradika et al., 2025) menegaskan bahwa ESG *disclosure* menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, ESG *disclosure* tidak hanya berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga sebagai strategi untuk menjaga legitimasi sosial, meningkatkan kepercayaan investor, dan meminimalkan potensi praktik penghindaran pajak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ESG *Disclosure* merupakan bentuk pengungkapan non-keuangan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, transparansi, dan tata kelola yang baik, serta berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan.

2.1.5 *Related Party Transactions* (RPT)

2.1.5.1 Pengertian *Related Party Transactions* (RPT)

Related Party Transactions (RPT) atau transaksi pihak berelasi merupakan aktivitas ekonomi antara dua entitas atau individu yang memiliki hubungan istimewa, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memungkinkan adanya pengaruh signifikan terhadap kebijakan keuangan dan operasional perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 7 Revisi 2015), pihak berelasi adalah pihak yang memiliki kendali atau pengaruh signifikan atas entitas pelapor, baik secara individu maupun kelompok, termasuk hubungan antara perusahaan induk dan anak perusahaan, hubungan antar

perusahaan yang dikendalikan oleh manajemen yang sama, serta hubungan antara entitas dengan personel kunci manajemennya (PSAK No 7, 2015).

Menurut (Godfrey et al., 2010), intensitas transaksi dengan pihak berelasi dapat digunakan sebagai sarana pengalihan sumber daya yang berdampak pada laporan keuangan dan kewajiban pajak perusahaan. Pada umumnya, RPT dilakukan untuk tujuan operasional yang wajar, seperti efisiensi biaya, transfer sumber daya, atau kolaborasi bisnis dalam satu grup perusahaan. Namun, dalam praktiknya transaksi ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena adanya ketidakseimbangan kendali atau pengaruh di antara pihak-pihak yang terlibat.

Dalam konteks perpajakan, RPT sering dikaitkan dengan praktik ⁵ *transfer pricing*, yaitu penetapan harga transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan tujuan memindahkan laba ⁵ ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. (Pakpahan, 2022) menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi dapat dimanfaatkan sebagai strategi pengalihan beban pajak, karena hubungan istimewa memungkinkan perusahaan melakukan pengaturan harga transfer yang dapat mengurangi kewajiban pajak secara legal.

Secara teoretis, hubungan antara RPT dan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*Agency Theory*), di mana manajer sebagai agen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham sebagai prinsipal, sehingga berpotensi memanfaatkan RPT untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, seperti menurunkan laba kena pajak guna memaksimalkan insentif atau meminimalkan risiko pajak perusahaan. Selain itu, hubungan tersebut

juga dapat dijelaskan melalui teori legitimasi (*Legitimacy Theory*), di mana perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi sosial dengan memastikan bahwa transaksi pihak berelasi tidak dipersepsikan menyimpang oleh publik. Meskipun demikian, kompleksitas hubungan antar entitas dalam grup perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menyamarkan praktik penghindaran pajak yang agresif.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa transaksi pihak berelasi berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance* karena hubungan istimewa memungkinkan perusahaan mengatur transaksi dan harga transfer yang berdampak pada penurunan laba kena pajak. Dengan demikian, intensitas *Related Party Transactions* atau transaksi pihak berelasi menjadi salah satu mekanisme yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam pengelolaan beban pajak.

2.1.6 Capital Intensity

26

2.1.6.1 Pengertian *Capital Intensity*

Capital Intensity atau intensitas modal merupakan rasio yang menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber dayanya pada aset tetap yang digunakan dalam operasional jangka panjang, seperti gedung, mesin, peralatan, dan kendaraan. Menurut (Indriapraja & Handayani, 2019), *capital intensity* mencerminkan proporsi aset tetap dalam struktur aktiva perusahaan, di mana semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin besar penggunaan aset tetap dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. (Kieso et al., 2019) menjelaskan bahwa aset tetap memberikan manfaat ekonomi jangka panjang melalui proses penyusutan,

yang beban depresiasinya dapat mengurangi laba sebelum pajak sehingga berpotensi memengaruhi perencanaan pajak dan praktik *tax avoidance* perusahaan.

Dalam konteks perpajakan, *capital intensity* menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan beban depresiasi sebagai pengurang laba kena pajak. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban depresiasi yang dapat dikurangkan sehingga laba kena pajak menjadi lebih kecil. Hal ini sejalan dengan (Nasution et al., 2025) yang menyatakan bahwa tingginya proporsi aset tetap menghasilkan beban depresiasi yang besar dan berpotensi menurunkan laba kena pajak, sehingga membuka peluang bagi perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa intensitas modal dapat dimanfaatkan sebagai salah satu mekanisme legal dalam praktik *tax avoidance*.

Dasar hukum pengakuan beban depresiasi sebagai pengurang penghasilan bruto di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 6 Ayat (1) Huruf a, yang menyebutkan bahwa biaya penyusutan atas harta berwujud yang digunakan untuk memperoleh, menagih, dan memelihara penghasilan dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Berdasarkan ketentuan tersebut, perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung memiliki beban penyusutan yang tinggi, yang secara langsung menurunkan laba kena pajak.

(Asianingrum & Nursyirwan, 2024) menjelaskan bahwa semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar pula beban depresiasi yang timbul, sehingga

perusahaan memiliki peluang untuk menurunkan laba kena pajak melalui mekanisme penyusutan. Sejalan dengan itu, (F. Nugraha & Rusliansyah, 2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi memiliki fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan dan dapat mengarahkan strategi pelaporan yang berdampak pada penurunan laba kena pajak secara legal melalui pemanfaatan depresiasi.

Secara teoretis, keterkaitan antara *capital intensity* dan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui teori keagenan dan teori legitimasi. Dalam perspektif teori keagenan, keputusan investasi pada aset tetap dapat dimanfaatkan manajer sebagai sarana efisiensi pajak untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menjaga legitimasi sosialnya dengan menunjukkan bahwa keputusan investasinya, termasuk pemanfaatan depresiasi, dilakukan sesuai dengan ketentuan dan norma yang berlaku.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance* melalui pemanfaatan beban depresiasi yang menurunkan laba kena pajak. Dengan demikian, intensitas modal menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan perusahaan dalam pengelolaan kewajiban pajaknya secara legal.

2.1.7 Pengaruh ESG Disclosure terhadap Tax Avoidance

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Menurut (Wijaya, 2025)

pengungkapan ESG berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas yang mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara etis dan patuh terhadap regulasi, sehingga tingkat penghindaran pajak cenderung menurun pada perusahaan dengan pengungkapan ESG yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan berusaha mendapatkan kepercayaan publik melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab dan patuh hukum (Dowling & Pfeffer, 1975).

Menurut (Richardson & Lanis, 2007), pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, karena transparansi yang tinggi mengurangi peluang manajemen melakukan tindakan oportunistik dalam pengelolaan pajak. Hasil serupa ditemukan oleh (Nurlaely & Dewi, 2024) pengungkapan ESG yang lebih luas mampu meningkatkan transparansi perusahaan sehingga membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Namun, menurut (Teja, 2024) meskipun perusahaan melakukan pengungkapan ESG yang tinggi, hal ini tidak selalu menurunkan praktik *tax avoidance*. Sebagian perusahaan hanya mengungkapkan informasi ESG sebagai bentuk kepatuhan formal atau strategi pelaporan, sehingga pengungkapan tersebut belum tentu mencerminkan komitmen penuh terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ESG Disclosure* berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance* melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang membatasi ruang bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan pajak secara oportunistik. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan kepatuhan

terhadap regulasi serta menjaga reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat ESG Disclosure yang dilakukan perusahaan, maka diharapkan praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah.

2.1.8 Pengaruh *Related Party Transactions* (RPT) terhadap *Tax Avoidance*

Transaksi pihak berelasi (*Related Party Transactions* / RPT) memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengatur harga dan laba antar entitas dalam satu grup guna mengoptimalkan beban pajak. Menurut (Sitanggang & Firmansyah, 2021) transaksi antar pihak berelasi berpotensi digunakan sebagai mekanisme *transfer pricing* yang tidak selalu mencerminkan prinsip *arm's length*, sehingga memungkinkan terjadinya pengalihan laba antar entitas dan penurunan kewajiban pajak secara strategis meskipun transaksi tersebut sah secara hukum.

(Helfin & Trisnawati, 2020) menemukan bahwa RPT berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena perusahaan dapat mengatur pendapatan dan biaya antar entitas untuk menekan pajak. Namun, (Utami & Irawan, 2022) menyatakan bahwa tidak semua RPT dilakukan untuk tujuan pengalihan laba, karena sebagian transaksi pihak berelasi bertujuan untuk efisiensi operasional dan pengelolaan kas internal. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh RPT terhadap *tax avoidance* bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh tujuan serta karakteristik perusahaan.

Secara teoretis, hubungan RPT dan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui teori keagenan, di mana perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik membuka peluang pemanfaatan transaksi pihak berelasi

5 dalam strategi pengelolaan pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas RPT, semakin besar potensi terjadinya *tax avoidance* apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Related Party Transactions* (RPT) berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance* karena hubungan istimewa antar entitas membuka peluang pengaturan transaksi dan laba yang berdampak pada penurunan kewajiban pajak perusahaan.

67 2.1.9 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

10 *Capital intensity* mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Tingkat *capital intensity* yang tinggi 17 memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak secara legal melalui pemanfaatan beban depresiasi sebagai pengurang laba kena pajak (Febriyanto et al., 2023). Dengan demikian, kepemilikan aset tetap yang besar berpotensi menurunkan kewajiban pajak perusahaan secara sah.

Berdasarkan teori keagenan, manajer memiliki insentif untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, salah satunya melalui kebijakan investasi pada aset tetap yang berdampak pada beban pajak. 17 Oleh karena itu, *capital intensity* berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance* tergantung pada bagaimana manajemen memanfaatkan 25 aset tetap dalam strategi perencanaan pajak perusahaan.

10 Jadi, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpotensi memengaruhi praktik 24 *tax avoidance* karena besarnya investasi perusahaan pada aset tetap menghasilkan beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan laba kena pajak.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	Khikmatul Khusna Hendi subandi (2025)	ESG <i>DISCLOSURE, RELATED PARTY TRANSACTIONS AND EXECUTIVE CHARACTERISTICS ON TAX AVOIDANCE.</i>	Variabel Independen: ESG <i>Disclosure</i> (X1), <i>Related Party Transactions</i> (RPT) (X2), <i>Executive Characteristics</i> (X3) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y) Teknik Analisis Data: Regresi linier berganda (<i>Multiple Linear Regression</i>) dengan bantuan SPSS	ESG berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Transaksi Pihak Berelasi (<i>Related-Party Transactions</i>) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Karakteristik Eksekutif (<i>Executive Characteristics</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2	Hikmahtul Nurlaely, Rosiyana Dewi (2025)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Governance, Enviromental Social Governance, Environmental Uncertainty dan Corporate Reputation terhadap Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> (X1), <i>Enviromental Social Governance</i> (X2), <i>Environmental Uncertainty</i> (X3), <i>Corporate Reputation</i> (X4) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y) Teknik Analisis Data: Analisis regresi linear berganda (<i>multiple linear regression</i>) dengan metode regresi data panel, menggunakan aplikasi Eviews 12.	<i>Corporate Governance</i> dan ESG memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . ²⁴ Reputasi perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Environmental Uncertainty</i> tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Nama Pengarang	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
3	Dini Fitrianti, Nani ¹⁴ yani, Wizanasari (2025)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Related Party Transaction</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel ¹⁴ Independen: <i>Capital Intensity</i> (X1), <i>Related Party Transaction</i> (X2) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y) Teknik Analisis Data: ⁵ menggunakan Regresi Data Panel (<i>Model Fixed Effect Model</i>)	Secara keseluruhan, ⁴ <i>Capital Intensity</i> dan <i>Related Party Transaction</i> (RPT) terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> jika diuji secara bersamaan. Ketika dilihat ¹⁸ secara terpisah, <i>Capital Intensity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Related Party Transaction</i> (RPT) ¹¹ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
4	¹⁵ Novia Indri Pratiwi, Luk Luk Fuadah, Yunisvita (2024)	Pengaruh <i>Environmental, Social, And Governance</i> (ESG) Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	⁷ Variabel Independen: <i>Environmental, Social, And Governance</i> (ESG) (X1), <i>Capital Intensity</i> (X2), Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y) Teknik Analisis Data: Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan program <i>Eviews</i> .	ESG perusahaan tidak memiliki ⁶ pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Capital intensity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . ESG tidak berpengaruh secara parsial, ²⁹ ke variabel (<i>ESG</i> dan <i>Capital Intensity</i>) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Luthfia Nadaa	Peran <i>Good Corporate</i>	Variabel Independen: CEO	Kinerja Keuangan (Profitabilitas)

No	Nama Pengarang	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Hidayat, Vinola Herawaty (2025)	<i>Governance dalam Memoderasi Pengaruh CEO Power, Pengungkapan ESG, dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance</i>	Power (X1), Pengungkapan ESG (X2), Kinerja Keuangan (X3) Variabel Dependen: Tax Avoidance (Y) Variabel Moderasi: Good Corporate Governance Teknik Analisis Data: Regresi Linier Berganda (Multiple Linear Regression Analysis) Pengujian data dibantu oleh software IBM SPSS versi 30	memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tax Avoidance. Pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif terhadap Tax Avoidance. CEO Power dan Good Corporate Governance (GCG) secara individu tidak memiliki hubungan langsung dengan Tax Avoidance. GCG juga gagal berperan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel lainnya.
6	Adrian Tjaja (2024)	<i>Environmental, Social, and Governance Disclosure Scores and Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: ESG Disclosure (X1), Variabel Dependen: Tax Avoidance (Y), Variabel Kontrol: Leverage Perusahaan (Z1), Profitabilitas (Z2), Pertumbuhan (Z3), Ukuran Perusahaan (Z4). Teknik Analisa Data: Regresi Data Panel (Panel Data Regression) menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier.	Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Score berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

No	Nama Pengarang	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
7	Nazrul Musyafiq, Fitrini Mansur, Nela Seliha (2025)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: <i>Capital Intensity</i> (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y) Teknik Analisis Data: Regresi linier berganda (<i>E-Views</i> 12)	12 Cara Parsial <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Secara simultan <i>Capital Intensity</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>

Sumber: Data olahan, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teoritis antara variabel-variabel penelitian berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu. Menurut (Sugiyono, 2018), kerangka berpikir diperlukan untuk memberikan arah dan dasar logis terhadap hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dibangun untuk menggambarkan hubungan antara *ESG Disclosure*, *Related Party Transactions* (RPT), dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023.

Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan adanya

hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Dalam konteks perusahaan, manajer sebagai pihak pengelola memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik, sehingga dapat muncul konflik kepentingan di mana manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam melakukan praktik *tax avoidance* untuk memperbesar laba setelah pajak. Teori ini juga didukung oleh teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui pengungkapan aktivitas yang sejalan dengan norma sosial dan etika, seperti pengungkapan ESG (Suchman, 1995).

Dari sisi ESG *Disclosure*, perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan cenderung meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial untuk memperoleh legitimasi publik. Menurut (Pratiwi et al., 2024), pengungkapan ESG yang tinggi dapat menekan praktik *tax avoidance* karena perusahaan berusaha menjaga reputasi dan kepercayaan *stakeholder*. Namun, di sisi lain, pengungkapan ESG juga dapat dimanfaatkan untuk menutupi praktik penghindaran pajak dengan menciptakan citra positif perusahaan di mata publik.

Sementara itu, *Related Party Transactions* (RPT) menggambarkan transaksi antar entitas yang memiliki hubungan istimewa dalam satu grup usaha. Berdasarkan PSAK 07 (revisi 2015), transaksi pihak berelasi dapat membuka peluang bagi manajemen untuk mengatur laba dan beban pajak melalui praktik transfer pricing. Penelitian (Khusna & Subandi, 2025) menunjukkan bahwa RPT dapat digunakan sebagai instrumen penghindaran pajak karena memberikan fleksibilitas dalam mengalihkan pendapatan antar entitas. Namun, hasil penelitian

lain justru menemukan bahwa pengawasan ketat dan audit eksternal dapat menekan dampak negatif RPT terhadap praktik penghindaran pajak.

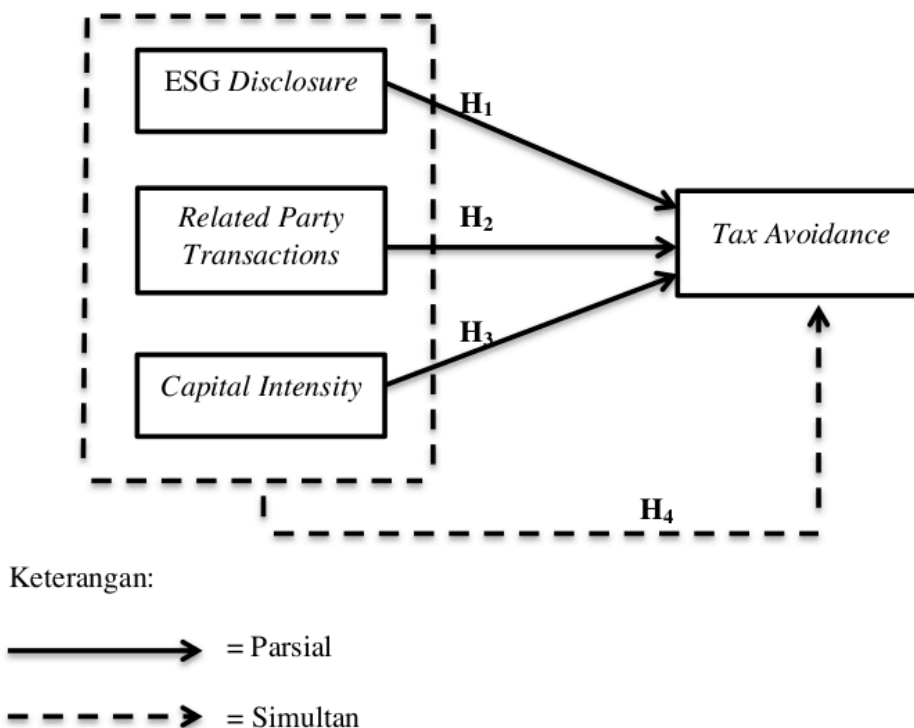
Selanjutnya, ⁵¹ *Capital Intensity* atau intensitas modal mencerminkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap. ¹⁰² Tingkat *capital intensity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak berinvestasi pada aset berwujud, yang menghasilkan beban penyusutan besar dan berpotensi mengurangi laba kena pajak. Menurut (Pratiwi et al., 2024) ⁵ *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai ²⁵ strategi efisiensi pajak yang masih dalam batas legal. Dengan demikian, ¹⁸ semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka peluang untuk melakukan *tax avoidance* melalui beban depresiasi akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa pengungkapan ESG, transaksi pihak berelasi, dan ³⁰ intensitas modal merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat *tax avoidance* di sektor perbankan. ⁹⁰ Hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan *tax avoidance* menggambarkan dinamika perilaku ³⁰ manajemen dalam mengelola beban pajak sekaligus mempertahankan legitimasi perusahaan di mata publik. ¹⁴ Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi diharapkan memiliki kecenderungan lebih rendah dalam melakukan praktik penghindaran pajak karena adanya tuntutan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Di sisi lain, keberadaan transaksi pihak berelasi serta tingkat intensitas modal yang tinggi dapat ²² memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak secara strategis melalui berbagai mekanisme

yang masih berada dalam kerangka regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut menjadi penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui suatu kerangka pemikiran yang menunjukkan keterkaitan antara *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure*, *Related Party Transactions (RPT)*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Kerangka pemikiran ini memberikan gambaran mengenai arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini. Model kerangka pemikiran tersebut disajikan pada Gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian



5

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban tersebut masih bersifat teoritis karena belum diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Menurut (Sugiyono, 2018). Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah hubungan teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis benar-benar didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari hasil penelitian (Indriantoro & Supomo, 2016).

Berdasarkan teori, fenomena, dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut apakah terdapat pengaruh ESG Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : ESG Disclosure berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

H₂ : Related Party Transactions (RPT) berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

H₃ : Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

H₄ : ESG Disclosure, Related Party Transactions (RPT) dan Capital Intensity berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistic (Indriantoro & Supomo, 2016).

Berdasarkan karakteristik masalah pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel, di mana data dikumpulkan setelah suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen yaitu *Environmental, Social, and Governance (ESG Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan Capital Intensity*, sedangkan variabel dependen adalah *Tax Avoidance*.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, karena data yang

digunakan berupa angka yang diolah secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ESG Disclosure, RPT, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tertentu. Selain itu, data mengenai Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure diperoleh dari ESG Disclosure Score yang tersedia pada basis data Bloomberg (Bloomberg, n.d.). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) variabel penelitian, yaitu variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance (Y), variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah ESG Disclosure, Related Party Transactions dan Capital Intensity. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan

(*sustainability report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi terkait variabel penelitian, yaitu *Related Party Transactions* (RPT), *Capital Intensity*, dan *Tax Avoidance*. Sementara itu, data mengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* diperoleh dari ESG *Disclosure Score* yang tersedia pada basis data *Bloomberg*. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian pada periode 2021–2023.

Waktu penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yaitu selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari Desember 2025 hingga Februari 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Menurut (Indriantoro & Supomo, 2016), populasi merupakan sekumpulan individu, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode *sampling non-probabilistik* dengan teknik *purposive sampling*,

penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu agar sampel yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dan memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2023.
2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama periode 2021–2023.
3. Perusahaan Perbankan yang memiliki data skor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang tersedia pada *Bloomberg* secara lengkap selama periode 2021-2023.
4. Perusahaan perbankan yang menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *ESG Disclosure, Related Party Transactions* (RPT), *Capital Intensity*, dan *Tax Avoidance*.

Setelah Penarikan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan perbankan yang telah *go public* serta memiliki ketersediaan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian selama periode

pengamatan tahun 2021–2023. Adapun daftar perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Ticker	Nama Emiten	Tahun		
			I	II	III
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2021	2022	2023
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	2021	2022	2023
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2021	2022	2023
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2021	2022	2023
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2021	2022	2023
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	2021	2022	2023
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2021	2022	2023
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	2021	2022	2023
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	2021	2022	2023
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	2021	2022	2023
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	2021	2022	2023
16	NISP	ANK OCBC NISP Tbk.	2021	2022	2023
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	2021	2022	2023

Sumber: Hasil Data Olahan, 2026

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yang dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak

dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2016).

⁴⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang ³³ terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan perusahaan tersebut ²⁵ diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta melalui situs resmi masing-masing perusahaan perbankan. Selain itu, data mengenai ⁴⁶ *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* diperoleh dari ESG *Disclosure Score* yang tersedia pada basis data *Bloomberg*.

Data tersebut kemudian digunakan untuk memperoleh informasi terkait variabel penelitian, yaitu ⁸ *Environmental, Social and Governance* (ESG) *Disclosure*, ⁸ *Related Party Transactions* (RPT), *Capital Intensity*, dan *Tax Avoidance* pada periode penelitian tahun 2021–2023.

⁹⁶ 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penentuan suatu konstruk (*construct*) sehingga ⁶⁴ dapat diubah menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan peneliti lain melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan metode pengukuran yang lebih baik (Indriantoro & Supomo, 2016). Menurut (Sugiyono, 2018), definisi operasional variabel berfungsi untuk menemukan dan mengukur variabel penelitian secara jelas, singkat, dan tidak menimbulkan penafsiran yang beragam. Variabel penelitian merupakan atribut, ⁶ sifat, atau nilai dari suatu objek,

individu, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). (Indriantoro & Supomo, 2016) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai dan menjadi fokus analisis dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Y). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure* (X1), *Related Party Transactions* (RPT) (X2), dan *Capital Intensity* (X3). Setiap variabel memiliki indikator dan metode pengukuran yang dijabarkan secara rinci pada uraian berikutnya.

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Tax Avoidance (Y)

Tax Avoidance merupakan upaya perusahaan dalam memanfaatkan celah pada peraturan perpajakan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan (Casta & Tanjung, 2025). Variabel *Tax Avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Penggunaan ETR mengacu pada penelitian (Khusna & Subandi, 2025) serta sejalan dengan penelitian (Fitrianti et al., 2025) yang menggunakan rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak sebagai indikator untuk mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Effective Tax Rate (ETR) mencerminkan besarnya beban pajak yang

dibayarkan perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, maka semakin besar indikasi perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure (X₁)

ESG Disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Menurut (Pratama, 2025) pengungkapan ESG menjadi instrumen penting bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi serta menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, pengukuran ESG Disclosure menggunakan ESG Disclosure Score yang bersumber dari basis data Bloomberg L.P. (Bloomberg, n.d.), sebagaimana diterapkan dalam penelitian terdahulu oleh (Teja, 2024). Skor ESG tersebut berada pada rentang 0 hingga 100 dan mencerminkan tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan yang meliputi tiga dimensi utama ESG, yaitu *environmental*, *social*, dan *governance*.

Penilaian ESG disusun berdasarkan informasi yang dipublikasikan perusahaan melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan mengacu pada kerangka pelaporan internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI)

Standards. Daftar indikator *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berdasarkan GRI *Standards* disajikan secara lengkap pada Lampiran 3.

Nilai ESG *Disclosure Score* masing-masing perusahaan pada setiap tahun pengamatan digunakan sebagai variabel berskala rasio, dimana semakin tinggi nilai ESG menunjukkan semakin tinggi tingkat keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan. Dengan demikian, pengukuran ESG *Disclosure* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ESG Disclosure} = \text{ESG Disclosure Score (Bloomberg, n.d.)}$$

⁵ 3.5.2.2 *Related Party Transactions* (RPT) (X₂)

Related Party Transactions (RPT) merupakan transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, baik dalam bentuk kepemilikan, pengendalian, maupun pengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan. Menurut (Nindita, 2022) transaksi antar pihak berelasi dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk menghitung *Related Party Transactions* (RPT) dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan total nilai transaksi pihak berelasi terhadap total aset perusahaan pada tahun berjalan. Pengukuran ⁸ ini sejalan dengan penelitian (Khusna & Subandi, 2025) serta (Fitrianti et al., 2025) yang menggunakan proporsi nilai transaksi pihak berelasi sebagai ukuran intensitas transaksi tersebut. Nilai transaksi pihak berelasi diperoleh dari Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) perusahaan. Semakin besar rasio RPT, maka semakin tinggi intensitas transaksi pihak berelasi yang dilakukan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Related Party Transactions*

(RPT) adalah sebagai berikut:

$$\text{RPT} = \frac{\text{Total Nilai Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$$

⁶ 3.5.2.3 *Capital Intensity* (X₃)

Capital Intensity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan dana pada aset tetap dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut (Tarigan & Sari, 2025) ²² perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki beban penyusutan yang lebih besar, ²⁵ dimana beban depresiasi tersebut dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan.

Capital Intensity dalam penelitian ini diukur menggunakan proporsi ⁶ aset tetap terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang dapat menghasilkan beban penyusutan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian (Pratiwi et al., 2024) ⁹ serta (Fitrianti et al., 2025) yang menggunakan ukuran serupa untuk menilai pengaruh struktur aset tetap terhadap praktik *tax avoidance*. ¹⁰ Semakin tinggi nilai *Capital Intensity*, maka semakin besar proporsi aset tetap perusahaan yang berpotensi menghasilkan biaya penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. rumus yang ⁷ digunakan untuk mengukur *Capital Intensity* adalah:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

6

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, dan menafsirkan data secara sistematis untuk memberikan makna sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Menurut (Sugiyono, 2018), analisis data adalah kegiatan ⁸⁹ mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih bagian yang penting, serta menarik kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, kemudian data yang telah terkumpul diolah menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Indriantoro & Supomo, 2016) menjelaskan bahwa analisis data meliputi tahapan persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data, serta pengujian hipotesis menggunakan metode statistik.

6

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang melibatkan angka-angka dan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ³¹ dirumuskan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh variabel ¹⁰⁰ dalam penelitian ini diukur menggunakan data numerik yang berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan. Pengolahan data dalam penelitian ini ⁷ dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26. Metode analisis ⁴⁷ yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda. Selain itu, untuk menilai ⁶⁷ kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan

uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

81

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan generalisasi yang lebih luas (Sugiyono, 2018).

33 Statistik deskriptif dalam penelitian kuantitatif merupakan proses penyajian data dalam bentuk tabel, nilai numerik, maupun ukuran statistik yang bertujuan memudahkan peneliti dalam memahami karakteristik data yang digunakan. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2016), 41 statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta ukuran distribusi seperti skewness dan kurtosis.

18

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik, sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara tepat dan tidak bias.

2 Menurut (Ghozali, 2021), 2 model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari pelanggaran asumsi klasik seperti tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan residual yang berdistribusi normal. Apabila model memenuhi asumsi-asumsi tersebut, maka 17 model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, 16 uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi linier berganda.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik harus memiliki residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal, karena hal tersebut menunjukkan bahwa model mampu merepresentasikan populasi secara tepat. Data yang berdistribusi normal menunjukkan pola penyebaran yang simetris dan tidak memiliki penyimpangan ekstrem yang dapat memengaruhi estimasi regresi.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti melihat bentuk grafik histogram, *normal probability plot* (P-P Plot), dan melalui uji statistik formal seperti *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 26. Pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil pengujian, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.

Dengan demikian, uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal residual.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen karena

hal tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam penafsiran koefisien regresi. Menurut (Ghozali, 2021), apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak lagi bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki korelasi nol satu sama lain sehingga mampu memberikan kontribusi masing-masing secara jelas dalam model regresi.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen.

Adapun ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap tingkat prediksi variabel independen. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, karena ketidaksamaan varians residual dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pengujian hipotesis. Menurut (Ghozali, 2021), model yang mengandung heteroskedastisitas dapat menghasilkan estimasi yang tidak efisien dan varians koefisien regresi menjadi bias.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik pada grafik *scatterplot* maupun menggunakan uji *Glejser*. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan SPSS

versi 26. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi dalam model regresi apabila terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan *error* pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi biasanya muncul pada data yang memiliki interval waktu tertentu, seperti data tahunan perusahaan. Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi, karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan mengganggu validitas uji statistik.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson hitung (DW) selanjutnya dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel, yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < DW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $dL < DW < dU$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $DW > (4 - dL)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $dU < DW < (4 - dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesa

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah jawaban teoritis didukung oleh fakta empiris yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian (Indriantoro & Supomo, 2016). Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, serta menjadi dasar untuk menentukan apakah dugaan atau pernyataan hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018).

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi kondisi variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen mengalami perubahan nilai, baik peningkatan maupun penurunan (Sugiyono, 2018). Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian, khususnya terkait pengaruh simultan maupun parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *ESG Disclosure*, *Related Party Transactions*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Penggunaan analisis regresi berganda dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki kontribusi signifikan dalam memengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, model regresi berganda memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan yang lebih komprehensif antara variabel-variabel penelitian. Seluruh proses pengolahan data

dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 agar menghasilkan perhitungan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Alat analisis ini berfungsi untuk memprediksi dan ¹³ menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui apakah ²⁶ masing-masing variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. ⁴ Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan ¹² dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *ESG Disclosure*

X_2 = *Related Party Transactions (RPT)*

X_3 = *Capital Intensity*

ϵ = *Error (tingkat kesalahan)*

¹⁰⁶ 3.6.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2021), ⁶¹ uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini bertujuan melihat apakah masing-masing variabel bebas, seperti *ESG Disclosure*, *Related Party Transactions*, ²⁹ dan *Capital Intensity*, memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* secara individual. ⁵⁷ Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun ⁴² kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen atau bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini penting untuk melihat apakah model regresi yang dibangun layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh signifikan dalam uji simultan, yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, serta dengan membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas dengan batas signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel adalah:

a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi output SPSS adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.4 Koefisien determinasi (R^2)

Uji Adjusted R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variasi perubahan pada variabel dependen *Tax Avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu *ESG Disclosure*, *Related Party Transactions*, dan *Capital Intensity*. Adjusted R^2 juga menunjukkan proporsi variasi pada *tax avoidance* yang tidak dapat dijelaskan oleh model, yang berarti bagian tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Menurut (Ghozali, 2021), semakin mendekati 1 nilai Adjusted R^2 , maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Tidak terdapat batasan pasti nilai yang dianggap ideal, namun untuk penelitian berbasis data cross-section seperti laporan keuangan perusahaan yang diamati dalam satu periode tertentu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,20 hingga 0,30 sudah dianggap memadai. Sebaliknya, pada penelitian time series, nilai Adjusted R^2 biasanya lebih tinggi karena variasi datanya relatif kecil. Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R^2 memberikan gambaran tentang sejauh mana *ESG disclosure*, transaksi pihak berelasi, dan *capital intensity* mampu menjelaskan tingkat *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

7

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha dalam penghimpunan dana dari masyarakat serta penyaluran dana kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk pembiayaan. Aktivitas tersebut menjadikan sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian, khususnya dalam meningkatkan akses pembiayaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan perbankan mencakup fungsi intermediasi keuangan serta layanan jasa keuangan yang mendukung kelancaran sistem pembayaran.

56

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan perbankan dapat dilakukan secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah untuk mendukung stabilitas dan pembangunan ekonomi nasional.

56

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perkembangan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa keuangan. Keberadaan perusahaan perbankan di pasar modal memberikan peluang bagi investor untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham serta mendorong

transparansi dan akuntabilitas melalui kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki peranan strategis dalam sistem perekonomian serta prospek yang baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

4.1.2 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 47 perusahaan untuk periode 2021-2023 sebagaimana terlampir pada tabel 4.1. data tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id>. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 4.1: Hasil Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	47
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2021-2023	0
3	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data skor ESG yang tersedia pada Bloomberg secara lengkap selama tahun 2021-2023	(22)
4	Perusahaan Perbankan yang tidak menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian	(8)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		17
Jumlah tahun pengamatan dari 2021-2023		3
Jumlah sampel penelitian (17 perusahaan x 3 tahun)		51

Sumber: Data Olahan, 2026

Adapun perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Nama-Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Ticker	Nama Emiten	Tahun		
			I	II	III
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2021	2022	2023
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	2021	2022	2023
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2021	2022	2023
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2021	2022	2023
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2021	2022	2023
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	2021	2022	2023
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2021	2022	2023
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	2021	2022	2023
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	2021	2022	2023
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	2021	2022	2023
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	2021	2022	2023
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	2021	2022	2023
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	2021	2022	2023

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui Nama-nama Perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah sejarah singkat dari 17 perusahaan perbankan tersebut:

1. Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang jasa perbankan dan keuangan. BCA secara

resmi didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Seiring dengan perkembangan industri perbankan di Indonesia, BCA terus memperluas jaringan layanan serta meningkatkan inovasi produk dan teknologi perbankan guna memenuhi kebutuhan nasabah. Pada tahun 2000, BCA resmi menjadi perusahaan publik setelah melakukan penawaran saham perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan bagian dari program divestasi Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sejak saat itu, BCA terus berkembang menjadi salah satu bank dengan kinerja keuangan yang kuat serta memiliki jaringan layanan yang luas di berbagai wilayah Indonesia. Hingga saat ini, BCA dikenal sebagai bank yang menyediakan berbagai layanan perbankan, seperti penghimpunan dana masyarakat, penyaluran kredit, serta layanan transaksi keuangan berbasis teknologi.

2. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik negara di Indonesia yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Pada awal pendiriannya, bank ini berfungsi sebagai bank sentral sekaligus bank umum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1968, BNI ditetapkan sebagai bank umum milik negara dengan nama Bank Negara Indonesia 1946 yang memiliki peran dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Pada tahun 1992, status hukum BNI berubah menjadi perseroan terbatas (Persero). Kemudian pada tahun 1996 BNI menjadi bank BUMN pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, sehingga resmi menjadi

perusahaan publik dengan kode emiten BBNI. Seiring perkembangannya, BNI terus memperluas layanan perbankan serta meningkatkan inovasi layanan keuangan guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

⁴ **3. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia yang memiliki fokus pada pembiayaan sektor mikro, kecil, dan menengah. Bank ini didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden. Lembaga tersebut awalnya didirikan untuk memberikan layanan simpan pinjam bagi masyarakat pribumi. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah menetapkan lembaga ini sebagai bank pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946, dan secara resmi menggunakan nama Bank Rakyat Indonesia. Seiring perkembangannya, BRI mengalami beberapa perubahan struktur dan status hukum hingga pada tahun 1992 berubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Selanjutnya, BRI menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BBRI. Hingga saat ini, BRI terus berkembang sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan layanan yang luas serta berperan penting dalam mendukung pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

4. Allo Bank Indonesia Tbk.

PT Allo Bank Indonesia Tbk merupakan perusahaan perbankan di Indonesia yang berfokus pada layanan perbankan digital. Bank ini awalnya didirikan pada

tahun 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya. Seiring dengan perkembangan perusahaan, pada tahun 1996 nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Harda Internasional dan kemudian mulai memperluas layanan perbankannya kepada masyarakat. Pada tahun 2021, perusahaan mengalami perubahan kepemilikan setelah ²⁷ PT Mega Corpora, yang merupakan bagian dari CT Corp, menjadi pemegang saham pengendali. Setelah perubahan kepemilikan tersebut, perusahaan melakukan transformasi bisnis menuju bank digital serta melakukan perubahan nama menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk. Selanjutnya pada tahun 2022, perusahaan secara resmi meluncurkan layanan Allo Bank sebagai platform perbankan digital yang menyediakan berbagai layanan keuangan berbasis aplikasi. Saat ini, Allo Bank terus mengembangkan inovasi layanan digital untuk mendukung kemudahan transaksi keuangan masyarakat di Indonesia.

⁴ **5. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik negara di Indonesia yang berfokus pada pembiayaan perumahan. Bank ini memiliki sejarah panjang yang bermula pada tahun 1897 dengan berdirinya Postspaarbank di Batavia oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai lembaga tabungan masyarakat. Setelah Indonesia merdeka, lembaga tersebut mengalami beberapa kali perubahan nama hingga pada tahun 1963 resmi menjadi Bank Tabungan Negara.

Seiring dengan perkembangan industri perbankan, bank ini kemudian berubah status menjadi Persero pada tahun 1992 dan mulai menjalankan kegiatan sebagai bank komersial yang fokus pada pembiayaan perumahan, khususnya melalui

program Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Pada tahun 2009, Bank Tabungan Negara melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BBTN. Hingga saat ini, Bank Tabungan Negara terus berperan penting dalam mendukung pembiayaan sektor perumahan di Indonesia serta menyediakan berbagai layanan perbankan bagi masyarakat.

6. Bank Danamon Indonesia Tbk.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan salah satu bank umum di Indonesia yang didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Dalam perkembangannya, bank ini mengalami beberapa kali perubahan nama, hingga pada tahun 1976 resmi menggunakan nama Bank Danamon Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan industri perbankan, Danamon terus memperluas kegiatan usahanya serta meningkatkan layanan keuangan bagi berbagai segmen nasabah.

Pada tahun 1989, Bank Danamon mencatatkan sahamnya di bursa sehingga resmi menjadi perusahaan publik dengan kode emiten BDMN. Selanjutnya, pasca krisis keuangan Asia tahun 1998, bank ini berada di bawah pengawasan pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan kemudian melakukan restrukturisasi, termasuk penggabungan dengan beberapa bank lainnya pada tahun 2000. Saat ini, Bank Danamon merupakan bagian dari grup keuangan global MUFG (*Mitsubishi UFJ Financial Group*) dan terus mengembangkan layanan perbankan, termasuk layanan digital, untuk mendukung kebutuhan nasabah di Indonesia.

27

7. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk atau yang dikenal sebagai Bank BJB merupakan salah satu bank pembangunan daerah (BPD) terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan nama awal Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, yang bertujuan untuk mendukung pembiayaan pembangunan ekonomi di daerah.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, bank ini mengalami beberapa perubahan nama dan status hukum, termasuk menjadi Bank Jabar pada tahun 1999 serta berubah menjadi PT (Perseroan Terbatas) untuk meningkatkan profesionalisme dan daya saing. Pada tahun 2007, setelah wilayah operasionalnya mencakup Provinsi Banten, nama perusahaan resmi berubah menjadi Bank Jabar Banten. Selanjutnya, pada tahun 2010, Bank BJB mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BJBR, sehingga resmi menjadi perusahaan publik.

Hingga saat ini, Bank BJB terus berkembang sebagai lembaga keuangan daerah yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi regional, khususnya di wilayah Jawa Barat dan Banten, serta menyediakan berbagai layanan perbankan bagi masyarakat dan pelaku usaha.

4

8. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk atau yang dikenal sebagai Bank Jatim merupakan salah satu bank pembangunan daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Bank ini didirikan pada tanggal 17 Agustus

27

1961 di Surabaya dengan nama awal PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur, yang bertujuan untuk mendukung pembiayaan pembangunan ekonomi daerah.

²⁷ Seiring dengan perkembangan regulasi perbankan, pada tahun 1976 status bank diubah menjadi perusahaan daerah (BUMD), kemudian mengalami perubahan bentuk hukum kembali menjadi perseroan terbatas (PT) pada tahun 1999 guna meningkatkan profesionalisme dan kinerja perusahaan. Selanjutnya, dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan transparansi, Bank Jatim resmi ⁹⁸ mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dengan kode emiten BJTM.

Hingga saat ini, Bank Jatim terus berkembang sebagai lembaga keuangan daerah yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi regional serta menyediakan berbagai layanan perbankan bagi masyarakat, khususnya di wilayah Jawa Timur.

⁴ 9. Bank Mandiri Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia yang didirikan pada ⁷ tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan nasional pasca krisis ekonomi Asia. Bank Mandiri dibentuk melalui penggabungan ⁷ empat bank milik pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia.

Setelah proses konsolidasi, Bank Mandiri terus melakukan transformasi bisnis dan penguatan struktur organisasi guna meningkatkan kinerja dan daya

saing di industri perbankan. Pada tahun 2003, Bank Mandiri resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BMRI, sehingga menjadi perusahaan publik.

Hingga saat ini, Bank Mandiri berkembang sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang menyediakan berbagai layanan keuangan, termasuk layanan perbankan ritel, korporasi, dan digital, serta berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

10. Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional di Indonesia yang didirikan pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Seiring dengan perkembangan industri perbankan, Bank Niaga dikenal sebagai salah satu bank yang inovatif, termasuk sebagai pelopor layanan perbankan berbasis teknologi di Indonesia. Pada tahun 1987, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menyediakan layanan ATM, dan pada tahun 1989 resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BNGA.

Pada tahun 2008, terjadi penggabungan usaha antara Bank Niaga dengan Bank Lippo, yang kemudian membentuk entitas baru dengan nama PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai bagian dari grup keuangan regional CIMB Group Holdings Berhad. Sejak saat itu, CIMB Niaga terus berkembang dengan memperluas layanan perbankan ritel, korporasi, serta digital guna memenuhi kebutuhan nasabah di Indonesia. Hingga saat ini, CIMB Niaga menjadi salah satu

bank swasta terbesar di Indonesia dengan jaringan layanan yang luas dan beragam produk keuangan.

11. ⁴ Bank Maybank Indonesia Tbk.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional di Indonesia yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 ⁷ dengan nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). Seiring dengan perkembangan industri perbankan, BII berkembang menjadi ⁴ salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang menyediakan berbagai layanan perbankan bagi nasabah ritel maupun korporasi. Pada tahun 1989, bank ini resmi ⁴ menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BNII. Selanjutnya, pada tahun 2008, mayoritas saham bank ini diakuisisi oleh ⁴ Malayan Banking Berhad (Maybank), yang merupakan salah satu grup keuangan terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Sebagai bagian dari proses integrasi dan penguatan identitas global, pada tahun 2015 nama perusahaan resmi berubah menjadi ⁴ PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Hingga saat ini, Maybank Indonesia terus mengembangkan layanan perbankan, termasuk layanan digital dan pembiayaan, guna memenuhi kebutuhan nasabah serta mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

⁵⁷ 12. Bank Permata Tbk.

PT Bank Permata Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional di Indonesia yang didirikan pada tahun 2002 sebagai ⁵⁷ hasil penggabungan lima bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu Bank Bali, Bank Universal, Bank Prima Express, Bank Artamedia, dan Bank Patriot.

Pembentukan **Bank** Permata merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan nasional pasca krisis ekonomi.

Pada tahun 2004, kepemilikan Bank Permata diambil alih oleh *Standard Chartered Bank* dan PT Astra International Tbk, yang kemudian mendorong transformasi bisnis serta penguatan tata kelola perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2020, mayoritas saham Bank Permata diakuisisi oleh Bangkok *Bank Public Company Limited*, sehingga menjadi bagian dari jaringan perbankan regional. Bank Permata telah ⁴ mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BNLI dan terus mengembangkan layanan perbankan ritel, korporasi, serta digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Selain itu, Bank Permata juga terus memperluas jaringan layanan dan meningkatkan kualitas produk perbankan untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta meningkatkan kepuasan nasabah.

⁴ 13. Bank Syariah **Indonesia Tbk.**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang ⁴ resmi berdiri pada tanggal 1 Februari 2021. Bank ini merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ⁹⁵ yaitu PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Penggabungan tersebut merupakan bagian dari strategi pemerintah dalam memperkuat industri perbankan syariah nasional serta meningkatkan daya saing di tingkat global.

Setelah proses merger, entitas yang bertahan adalah BRIsyariah yang kemudian berubah nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BRIS. Sejak berdiri, Bank

Syariah Indonesia terus mengembangkan layanan perbankan berbasis prinsip syariah, termasuk pembiayaan, penghimpunan dana, serta layanan digital guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Hingga saat ini, Bank Syariah Indonesia berperan penting dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

14. Bank BTPN Tbk.

PT Bank BTPN Tbk merupakan salah satu bank umum di Indonesia yang didirikan pada tahun 1958 dengan nama awal Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Pada awalnya, bank ini berfokus pada layanan keuangan bagi para pensiunan, khususnya dalam penghimpunan dana dan penyaluran kredit bagi segmen tersebut. Seiring dengan perkembangan industri perbankan, BTPN memperluas segmen layanannya tidak hanya kepada pensiunan, tetapi juga kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pada tahun 2008, BTPN resmi menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BTPN. Selanjutnya, pada tahun 2019, BTPN melakukan merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai bagian dari strategi penguatan bisnis, serta menjadi bagian dari grup keuangan internasional Sumitomo Mitsui Banking Corporation. Hingga saat ini, BTPN terus mengembangkan inovasi layanan perbankan, termasuk layanan digital, guna meningkatkan inklusi keuangan dan memenuhi kebutuhan berbagai segmen nasabah di Indonesia.

15. Bank BTPN Syariah Tbk.

PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan bank umum syariah di Indonesia yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat prasejahtera produktif, khususnya

segmen perempuan pelaku usaha mikro. Bank ini awalnya merupakan unit usaha syariah dari PT Bank BTPN Tbk yang kemudian dipisahkan (spin-off) dan resmi berdiri sebagai bank umum syariah pada tahun 2014.

Selanjutnya, pada tahun 2018, BTPN Syariah ⁴ mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BTPS, sehingga resmi menjadi perusahaan publik. Sejak berdiri, BTPN Syariah mengembangkan model bisnis yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan program pemberdayaan nasabah melalui pendampingan usaha dan peningkatan kapasitas. Hingga saat ini, BTPN Syariah terus berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia dengan menyediakan layanan pembiayaan dan simpanan berbasis prinsip syariah, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat.

⁴ **16. Bank OCBC NISP Tbk.**

PT Bank OCBC NISP Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama *NV Nederlandsch Indische Spaar en Deposito Bank* (NISP). Bank ini awalnya didirikan untuk melayani kebutuhan perbankan masyarakat, khususnya dalam penghimpunan dana dan pemberian kredit.

Seiring dengan perkembangan industri perbankan di Indonesia, NISP terus melakukan ekspansi dan transformasi bisnis. Pada tahun 1994, bank ini resmi ⁴ menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten NISP. Selanjutnya, pada tahun 2008, *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited* (OCBC Bank) dari Singapura menjadi

pemegang saham pengendali, yang kemudian diikuti dengan perubahan nama menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2011. Hingga saat ini, Bank OCBC NISP terus mengembangkan layanan perbankan ritel, korporasi, dan digital guna memenuhi kebutuhan nasabah serta meningkatkan daya saing di industri perbankan nasional. Bank OCBC NISP juga didukung oleh jaringan kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, sehingga mampu menjangkau berbagai segmen nasabah dalam kegiatan operasionalnya secara lebih luas dan merata di berbagai daerah.

⁴³ 17. **Bank Pan Indonesia Tbk.**

PT Bank Pan Indonesia Tbk atau yang dikenal sebagai Panin Bank merupakan ⁴ salah satu bank swasta nasional di Indonesia yang didirikan pada tahun 1971. Sejak awal berdirinya, bank ini berfokus pada penyediaan layanan perbankan komersial bagi berbagai segmen nasabah, baik ritel maupun korporasi. Panin Bank merupakan ⁴ salah satu bank pertama di Indonesia yang ⁴ mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982 dengan kode emiten PNBNI, sehingga menjadi pelopor ²⁷ bank yang *go public* di Indonesia. Seiring dengan perkembangan industri perbankan, Panin Bank terus melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan kualitas layanan perbankan.

Dalam perkembangannya, Panin Bank juga pernah memiliki hubungan strategis dengan ANZ Banking Group, yang mencakup kepemilikan saham serta kerja sama melalui pembentukan joint venture di sektor perbankan. Hingga saat ini, Panin Bank tetap beroperasi sebagai salah satu bank swasta nasional yang menyediakan berbagai layanan keuangan bagi masyarakat di Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Olahan

4.2.1.1 Tax Avoidance (Y)

¹⁴ Tax avoidance merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah atau ketentuan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Praktik ini tidak melanggar hukum, namun bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal. ¹³ Dalam penelitian ini, variabel ¹⁰ tax avoidance diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yang mencerminkan besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang lebih rendah mengindikasikan adanya ⁴⁸ kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak yang lebih tinggi. Berikut adalah hasil pengukuran dari variabel Tax Avoidance (Y):

¹ **Tabel 4.3 : Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan tahun 2021-2023**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tax Avoidance		
			2021	2022	2023
1	² BBKA	Bank Central Asia Tbk.	0,19	0,19	0,19
2	² BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,13	0,22	0,17
3	² BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,19	0,2	0,21
4	² BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	0,11	0,22	0,22
5	² BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,21	0,21	0,20
6	² BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,27	0,22	0,22
7	² BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,22	0,21	0,21
8	² BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,24	0,15	0,21
9	² BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,24	0,21	0,17
10	² BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,21	0,23	0,22
11	² BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,23	0,25	0,23
12	² BNLI	Bank Permata Tbk.	0,21	0,22	0,33

No	Kode	Nama Perusahaan	Tax Avoidance		
			2021	2022	2023
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	0,24	0,22	0,22
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	0,23	0,22	0,22
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	0,2	0,22	0,3
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	0,27	0,24	0,25
17	PNBN	Bank P ⁴⁰ Indonesia Tbk.	0,30	0,20	0,20

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *tax avoidance* tertinggi sebesar 0,33 terdapat pada perusahaan Bank Permata Tbk. pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat penghindaran pajak yang relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan kebijakan perpajakan yang ada secara optimal guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Sedangkan nilai *tax avoidance* terendah sebesar 0,11 terdapat pada perusahaan Allo Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif dan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Semakin rendah nilai *tax avoidance*, maka semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

4.2.1.2 Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure (X₁)

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure merupakan tingkat pengungkapan informasi perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam penelitian ini, variabel *ESG Disclosure* diukur menggunakan *ESG Disclosure Score* yang diperoleh dari basis data Bloomberg L.P., dengan rentang nilai 0 hingga 100. Skor yang lebih tinggi menunjukkan

tingkat pengungkapan ESG yang lebih luas. Berikut adalah hasil pengukuran dari variabel ESG *Disclosure* (X_1):

Tabel 4.4 : ESG *Disclosure* Pada Perusahaan Perbankan tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	ESG <i>Disclosure</i> (X_1)		
			2021	2022	2023
1	BCA	Bank Central Asia Tbk.	59,32	58,72	60,15
2	BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	57,95	62,64	62,61
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	57,77	59,72	59,55
4	BHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	32,1	34,53	37,14
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	56,02	57,89	58,94
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	54,84	57,17	59,26
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	39,11	44,3	48,34
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	40,25	43,12	52,99
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	51,63	53,04	54,25
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	65,33	65,91	66,48
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	45,45	48,95	52,2
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	43,26	46,26	51,24
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	51,09	56,13	57,95
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	38,09	40,46	42,45
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	41,13	51	49,41
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	39,53	40,11	41,92
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	44,51	44,62	43,76

Sumber : Bloomberg L.P

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai ESG *disclosure* tertinggi sebesar 66,48 terdapat pada perusahaan Bank CIMB Niaga Tbk. pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Kondisi ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Sedangkan

nilai ESG *disclosure* terendah sebesar 32,1 terdapat pada perusahaan Allo Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih memiliki tingkat pengungkapan ESG yang relatif rendah. Rendahnya pengungkapan ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya penerapan praktik keberlanjutan maupun keterbatasan dalam pelaporan informasi ESG. Semakin rendah tingkat ESG *disclosure*, maka semakin terbatas informasi yang disampaikan perusahaan kepada para pemangku kepentingan terkait aspek keberlanjutan.

4.2.1.3 Related Party Transactions (RPT) (X₂)

Related Party Transactions (RPT) merupakan transaksi yang dilakukan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dalam penelitian ini, variabel RPT diukur berdasarkan proporsi transaksi pihak berelasi yang berkaitan dengan aset terhadap total aset perusahaan. Berikut adalah hasil pengukuran variabel *Related Party Transactions* (RPT) (X₂):

Tabel 4.5 : Related Party Transacion (RPT) Pada Perusahaan Perbankan tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	RPT (X ₂)		
			2021	2022	2023
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0,0122	0,0074	0,0062
2	BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,2530	0,2502	0,2660
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,2422	0,1981	0,1702
4	BHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	0,0002	0,0284	0,1276
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,1763	0,1796	0,1537
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,0018	0,0047	0,0080
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,0013	0,0033	0,0048
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,0018	0,0013	0,0018
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,3053	0,2901	0,2687

No	Kode	Nama Perusahaan	RPT (X2)		
			2021	2022	2023
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,0011	0,0014	0,0030
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,0040	0,0033	0,0047
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	0,0043	0,0021	0,0027
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	0,2323	0,2381	0,2080
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	0,0092	0,0183	0,0235
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	0,0003	0,0004	0,0002
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	0,0023	0,0033	0,0037
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,0079	0,0069	0,0071

Sumber : Data Olahan 2026

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Related Party Transactions* (RPT) tertinggi sebesar 0,3053 terdapat pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat transaksi dengan pihak berelasi yang relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Tingginya nilai RPT mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak melakukan aktivitas ekonomi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, yang dapat memengaruhi kebijakan operasional dan keuangan perusahaan. Sedangkan nilai *Related Party Transactions* (RPT) terendah sebesar 0,0002 terdapat pada dua perusahaan, yaitu Allo Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2021 dan BTPN Syariah Tbk. pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut memiliki tingkat transaksi dengan pihak berelasi yang sangat rendah. Semakin rendah nilai RPT, maka semakin kecil intensitas perusahaan dalam melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

4.2.1.4 Capital Intensity (X₃)

Capital Intensity merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya.

30

Dalam penelitian ini, variabel *Capital Intensity* diukur dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Berikut adalah hasil pengukuran variabel *Capital Intensity* (X_3):

Tabel 4.6 : *Capital Intensity* Pada Perusahaan Perbankan tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Capital Intensity</i> (X_3)		
			2021	2022	2023
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0,018	0,019	0,019
2	BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,028	0,026	0,026
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,029	0,030	0,030
4	BH	Allo Bank Indonesia Tbk.	0,006	0,014	0,016
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,015	0,016	0,019
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,010	0,010	0,010
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,029	0,025	0,025
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,011	0,012	0,012
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,028	0,028	0,027
10	CIMB	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,021	0,023	0,02
11	MAYBANK	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,021	0,021	0,022
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	0,014	0,013	0,014
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	0,015	0,018	0,015
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	0,012	0,010	0,010
15	BTPN	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	0,020	0,018	0,018
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	0,015	0,016	0,016
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,052	0,048	0,045

Sumber : Data Olahan, 2026

10

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *capital intensity* tertinggi sebesar 0,052 terdapat pada perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi aset tetap yang relatif lebih besar dibandingkan dengan total asetnya jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Tingginya nilai *capital intensity* mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menginvestasikan dananya pada

16

aset tetap dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Sedangkan nilai *capital intensity* terendah sebesar 0,006 terdapat pada perusahaan Allo Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi aset tetap yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan total asetnya. Semakin rendah nilai *capital intensity*, maka semakin kecil pula investasi perusahaan pada aset tetap dalam menunjang aktivitas operasionalnya.

4.2.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan untuk mengetahui deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi, dan masing-masing variabel penelitian, atau bisa dengan melihat besaran hubungan antar variabel melalui uji korelasi (Sugiyono, 2018). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Disclosure	51	32,10	66,48	50,5998	8,90481
RPT	51	,0002	,3053	,073575	,1055772
CI	51	,006	,052	,02029	,009464
Tax Avoidance	51	,11	,33	,2175	,03741
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui ESG Disclosure (X_1) menunjukkan nilai minimum sebesar 32,10 maksimum sebesar 66,48 dan rata-rata sebesar 50,5998 dengan standar deviasi 8,90481. Variabel RPT (X_2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0002 maksimum sebesar 0,3053 dan rata rata sebesar 0,073575 dengan

standar deviasi 0,1055772. Variabel *Capital Intensity* (X_3) menunjukkan nilai minimum 0,006 maksimum sebesar 0,52 dan nilai rata-rata sebesar 0,02029 dengan standar deviasi 0,009464. Variabel *Tax Avoidance* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 maksimum sebesar 0,33 dan nilai rata-rata sebesar 0,2175 dengan standar deviasi 0,03741. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi yang berbeda-beda, sehingga menunjukkan adanya variasi data pada setiap variabel penelitian. Variasi data tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mampu menggambarkan kondisi masing-masing variabel secara cukup baik.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel independen yaitu *ESG Disclosure*, *Related Party Transactions* dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dengan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan tingkat signifikansi digunakan $\alpha = 0,05$. Pengujian normalitas penting dilakukan karena distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, maka hasil analisis regresi yang diperoleh dapat digunakan

sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03605150
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,120
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

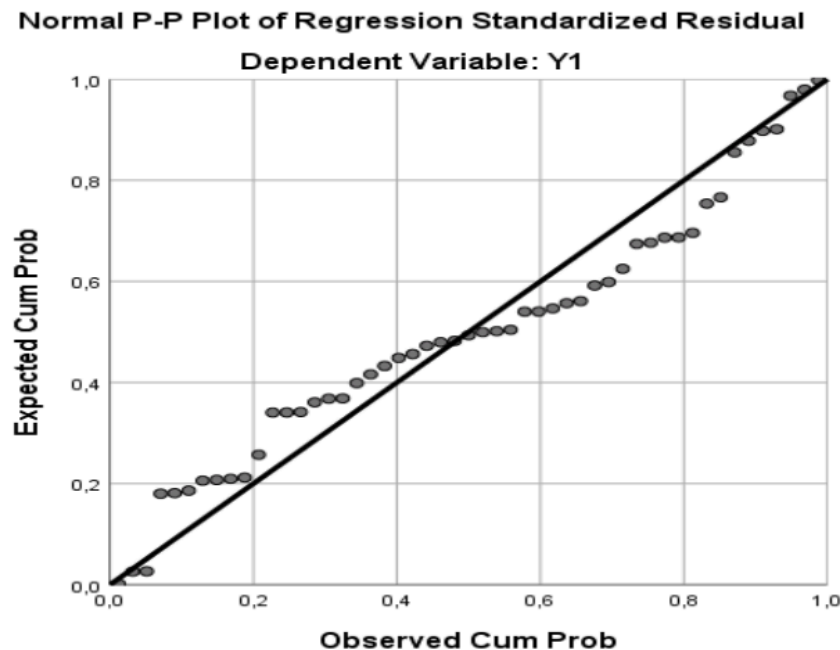
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS 26*, 2026

Dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov test* pada tabel 4.8, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,056. Karena nilai probabilitas p atau asymp.sig (2-tailed) $0,056 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji kembali apakah data yang digunakan berdistribusi normal dapat melihat grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. (Ghozali, 2011) jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*, maka data tersebut memenuhi asumsi klasik. Jika data tersebut menyebar dari arah jauh garis diagonal, maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan melihat grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.1 :

Gambar 4.1 : Grafik Normal P-P Plot



Sumber : *Output SPSS 26*, 026

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas dengan melihat grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik atau data tersebut menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya problem multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Infaltion Factor* (VIF) harus dibawah nilai 10,00 atau nilai *tolerance* di atas 0,1. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.9 : Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	,218	,017			13,212	,000		
ESG	3,088E-5	,000	,013	,096	,924		,834	1,199
RPT	-,098	,028	-,502	-3,535	,001		,806	1,241
CI	,243	,286	,112	,851	,399		,947	1,056

3 Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 26, 2026

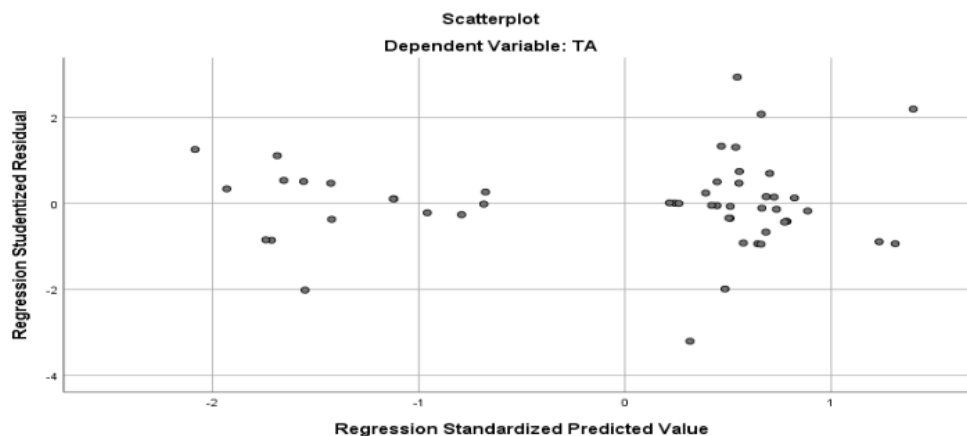
Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel ESG Disclosure (X_1) adalah 0,834 nilai *tolerance* Related Party Transaction (RPT) (X_2) adalah 0,806 nilai *tolerance* Capital Intensity (X_3) adalah 0,947. Melihat dari masing-masing nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan untuk perhitungan VIF (*Varian inflation factor*) juga menunjukkan hal yang sama dimana nilai VIF (*Varian inflation factor*) dari ESG Disclosure (X_1) adalah 1,199 nilai VIF (*Varian inflation factor*) RPT (X_2) adalah 1,241 dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari Capital Intensity (X_3) adalah 1,056. Karena nilai masing masing VIF (*Varian Inflation factor*) lebih kecil dari 10,00 hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen model regresi penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas

(Ghozali, 2021). Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID) serta Uji *Glejser*.

Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output SPSS 26*, 2026

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik menyebar secara acak, tidak ada membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji *Glejser* dilihat dengan cara menghasilkan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* ini apabila nilai sig. dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan apakah model regresi memiliki varians residual yang konstan pada setiap pengamatan. Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi yang

digunakan dapat menghasilkan estimasi yang lebih baik dan tidak bias. Berikut adalah hasil dari uji *Glejser*:

Tabel 4.10 : Hasil Uji *Glejser* Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B		Beta				
1 (Constant)	,048	,024		2,027	,048		
ESG Disclosure	-,001	,000	-,185	-1,179	,244	,834	1,199
RPT	,002	,040	,007	,045	,965	,806	1,241
CI	,200	,408	,072	,490	,626	,947	1,056

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil nilai sig. pada variabel ESG Disclosure (X1) sebesar 0,244, pada variabel Related Party Transaction (RPT) (X2) sebesar 0,965, pada variabel Capital Intensity (X3) sebesar 0,947 masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 tidak ada yang melebihi dari nilai standar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang diolah pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dengan pengujian *glejser* heteroskedastisitas.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Durbin-Watson*. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode pengamatan dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2021). Apabila terjadi korelasi antar kesalahan tersebut, maka model regresi

dikatakan mengalami masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Tabel 4.11 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 ^a	,235	,186	,01859	1,562

^a Predictors: (Constant), CI, ESG, RPT
^b Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,562 dengan jumlah sampel 51 ($n = 51$) dan jumlah variabel independen sejumlah 3 ($k=3$) maka tabel *Durbin-Watson* akan memberikan nilai d_L (batas bawah) adalah 1,4273 dan nilai batas d_U (batas atas) sebesar 1,6754. Oleh karena itu diperoleh $d_L < DW < d_U$ atau $1,4273 < 1,562 < 1,6754$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah tanpa keputusan (*inconclusive*), yang berarti tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam model regresi penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan kondisi variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai

faktor prediktor (Ghozali, 2021). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure*, *Related Party Transactions (RPT)*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.12 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,218	,017		13,212	,000		
ESG	3,088E-5	,000	,013	,096	,924	,834	1,199
RPT	-,098	,028	-,502	-3,535	,001	,806	1,241
CI	,243	,286	,112	,851	,399	,947	1,056

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Tax\ Avoidance = 0,218 + 0,00003X_1 - 0,098X_2 + 0,243X_3 + \varepsilon$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi linear berganda yang terbentuk:

1. Nilai konstanta sebesar 0,218 menyatakan bahwa apabila tidak ada ESG Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan Capital Intensity, maka nilai Tax Avoidance sebesar 0,218.
2. Nilai koefisien regresi variabel ESG Disclosure bernilai positif sebesar 0,00003. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ESG Disclosure

bertambah satu satuan, maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,00003 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Related Party Transactions* (RPT) bernilai negatif sebesar -0,098. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila RPT bertambah satu satuan, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,098 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Intensity* bernilai positif sebesar 0,243. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *Capital Intensity* bertambah satu satuan, maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,243 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2021) Uji parsial (uji t) pada dasarnya untuk mengetahui ada tidaknya atau sejauh mana pengaruh masing masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu variabel *Environmental Social and Governance* (ESG) *Disclosure*, *Related Party Transactions* (RPT) dan *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance* yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi serta membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil penelitian tabel. Dengan menggunakan uji-t dimana dalam uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05

maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	,218	,017		13,212	,000	
	ESG	3,088E-5	,000	,013	,096	,924	,834
	RPT	-,098	,028	-,502	-3,535	,001	,806
	CI	,243	,286	,112	,851	,399	,947

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Adapun penjelasan dari hasil uji t adalah sebagai berikut dengan nilai t tabel yang digunakan adalah 2,011 yang diperoleh dari $df = 51 - 3 - 1 = 47$.

1. Pengaruh ESG Disclosure terhadap Tax Avoidance

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk membuktikan pengaruh ESG Disclosure terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan hasil dari tabel uji t, bahwa variabel ESG Disclosure memiliki nilai t hitung sebesar 0,096 dan t tabel sebesar 2,011 ($0,096 < 2,011$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,924, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,924 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_1 ditolak dan H_0 diterima, atau variabel ESG Disclosure tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance.

2. Pengaruh Related Party Transactions (RPT) terhadap Tax Avoidance

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk membuktikan pengaruh Related Party Transactions (RPT) terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan hasil dari tabel uji t, bahwa variabel RPT memiliki nilai t hitung sebesar -3,535 dan t

31
tabel sebesar 2,011 ($3,535 > 2,011$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_2 diterima dan H_0 ditolak, atau variabel RPT berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* dengan arah hubungan negatif.

10 3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

83
Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil dari tabel uji t, bahwa variabel *Capital Intensity* memiliki nilai t hitung sebesar 0,851 dan t tabel sebesar 2,011 ($0,851 < 2,011$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,399, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,399 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga H_3 ditolak dan H_0 diterima, atau variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. 23

4.2.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. 71
25 Selain itu, uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel. 9
Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *probability value* $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai *probability value* $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan ketentuan sebagai berikut: 10

Tabel 4.14 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	3	,002	4,805	,005 ^b
	Residual	,016	47	,000		
	Total	,021	50			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), CI, ESG, RPT

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, hasil pengujian dengan rumus $df_2 = 51 - 3 - 1 = 47$. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,005, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang artinya bahwa variabel ESG Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan Capital Intensity secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Kemudian peneliti melakukan pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Nilai F_{hitung} sebesar 4,805 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,80, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($4,805 > 2,80$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak atau variabel ESG Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan Capital Intensity secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yaitu Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure,

Related Party Transactions (RPT) dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependen yakni *Tax Avoidance*. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 hingga 1, dimana nilai yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi determinasi, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 ^a	,235	,186	,01859	1,562

^a Predictors: (Constant), CI, ESG, RPT

^b Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.15 hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dari model regresi linier berganda antara variabel independen *Environmental Social and Governance* (ESG) *Disclosure*, *Related Party Transactions* (RPT), dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*. Dari hasil perhitungan dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,186. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 18,6% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen *ESG Disclosure*, *Related Party Transactions* (RPT), dan *Capital Intensity*, sedangkan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *ESG Disclosure* (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,096 < 2,011$ dengan nilai signifikansi $0,924 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ESG Disclosure* (X_1) pada penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara statistik tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan *ESG Disclosure* yang tinggi belum tentu mempengaruhi praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan *ESG Disclosure* lebih berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan *ESG* yang tinggi belum tentu melakukan praktik penghindaran pajak yang rendah, karena kebijakan perpajakan perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi keuangan perusahaan dan kebijakan manajemen.

Penelitian ini menggunakan indikator yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Teja, 2024), yaitu *ESG Disclosure Score* berbasis *Bloomberg* sebagai alat ukur tingkat pengungkapan ESG perusahaan. Penggunaan indikator yang sama menunjukkan bahwa pengukuran *ESG Disclosure* dalam penelitian ini telah mengacu pada standar penilaian yang digunakan dalam penelitian terdahulu.

Namun demikian, dari sisi hasil penelitian, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2024) yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG yang tinggi belum tentu berhubungan langsung dengan praktik penghindaran pajak perusahaan, karena praktik *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar aspek pengungkapan ESG, seperti kondisi keuangan perusahaan serta kebijakan manajemen.

4.3.2 Pengaruh *Related Party Transactions* (RPT) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Related Party Transactions* (RPT) (X_2) terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,535 > 2,011$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa RPT (X_2) pada penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara statistik berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Related Party Transactions* (RPT) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Related Party*

Transactions (RPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,098 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Related Party Transactions* (RPT) yang dilakukan oleh perusahaan, maka tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi karena transaksi dengan pihak berelasi biasanya mendapatkan perhatian lebih dari pihak regulator maupun auditor, sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan kebijakan perpajakan. Selain itu, tingginya transaksi pihak berelasi dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko menimbulkan sanksi perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khusna & Subandi, 2025) yang menyatakan bahwa *Related Party Transactions* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun demikian, arah pengaruh dalam penelitian ini menunjukkan hubungan negatif, sedangkan penelitian (Khusna & Subandi, 2025) menunjukkan hubungan positif. Perbedaan arah pengaruh tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode penelitian, serta jenis sektor perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang memiliki tingkat pengawasan regulasi yang lebih ketat, sehingga transaksi pihak berelasi cenderung lebih transparan dan terkontrol.

4.3.3 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Intensity* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,851 < 2,011$

dengan nilai signifikansi $0,399 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* (X_3) pada penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara statistik tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,243, yang berarti bahwa peningkatan atau penurunan *Capital Intensity* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investasi perusahaan pada aset tetap tidak secara langsung berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan, sehingga besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak selalu dimanfaatkan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Selain itu, pada sektor perbankan, investasi pada aset tetap umumnya digunakan untuk mendukung kegiatan operasional utama perbankan, sehingga pemanfaatan penyusutan aset tetap sebagai strategi penghindaran pajak relatif terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musyafiq et al., 2025) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Capital Intensity* menunjukkan besarnya proporsi investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, namun kepemilikan aset tetap yang tinggi belum tentu dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui penyusutan aset tetap.

4.3.4 ⁹ Pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure*, ³⁶ *Related Party Transactions*, dan *Capital Intensity* secara simultan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023

Pada hasil penelitian ini ⁹ diperoleh bahwa pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure* (X_1), *Related Party Transactions* (RPT) (X_2), dan ²⁹ *Capital Intensity* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,805 > 2,80$ ⁴⁷ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *Environmental Social and Governance* ⁸ (*ESG) Disclosure*, *Related Party Transactions* (RPT), dan ³⁶ *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023 diterima.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu *ESG Disclosure*, *Related Party Transactions* (RPT), ²⁹ dan ⁴⁰ *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak pada perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor yang berkaitan dengan transparansi perusahaan, aktivitas transaksi dengan pihak berelasi, serta struktur investasi ¹³ perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ⁸ *ESG Disclosure*, *Related Party Transactions* (RPT), dan *Capital Intensity* secara bersama-sama memiliki peranan dalam mempengaruhi tingkat ¹ *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Environmental Social and Governance* (ESG) *Disclosure*, *Related Party Transactions* (RPT) dan *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan hipotesa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji H_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,096 < 2,011$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,924 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H_1) ditolak atau variabel *ESG Disclosure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena pengungkapan ESG lebih berfokus pada aspek sosial dan lingkungan sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan.
2. Uji H_2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,535 > 2,011$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (H_2) diterima atau variabel *Related Party Transactions* (RPT) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar $-0,098$, menunjukkan bahwa *Related Party Transactions* (RPT) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, yang

berarti bahwa semakin tinggi transaksi pihak berelasi, maka tingkat *Tax Avoidance* cenderung menurun karena transaksi pihak berelasi biasanya mendapat perhatian lebih dari pihak regulator dan auditor sehingga perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan praktik perpajakan.

3. Uji H_3 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,851 < 2,011$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (H_3) ditolak atau variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena perusahaan perbankan lebih banyak memiliki aset dalam bentuk aset keuangan dibandingkan aset tetap, sehingga beban penyusutan aset tetap yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak relatif kecil dan tidak mempengaruhi praktik *Tax Avoidance*.

4. Uji H_4 menunjukkan nilai $F_{hitung} = 5,285 > 2,80$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (H_4) diterima atau variabel *ESG Disclosure, Related Party Transactions* (RPT), dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa *ESG Disclosure, Related Party Transactions* (RPT), dan *Capital Intensity* secara bersama-sama mempengaruhi *Tax Avoidance* karena masing-masing variabel memiliki peran dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas operasional dan pelaporan keuangan perusahaan yang berdampak pada praktik perpajakan.

26
5. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,186 atau 18,6%, menunjukkan bahwa
8 variabel ESG Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan Capital Intensity mampu menjelaskan variabel 28 Tax Avoidance sebesar 18,6%, sedangkan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan 8 variabel ESG Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan Capital Intensity dalam menjelaskan Tax Avoidance masih relatif kecil karena masih terdapat banyak 58 faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik Tax Avoidance pada perusahaan perbankan.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh ESG Disclosure, Related Party Transactions (RPT), dan 14 Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, maka berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah 53 diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti topik yang berkaitan dengan Tax Avoidance, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga 11 berpengaruh terhadap Tax Avoidance, karena berdasarkan hasil penelitian ini variabel yang digunakan masih memiliki kemampuan yang relatif kecil dalam menjelaskan Tax Avoidance.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas populasi penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan lain selain perbankan atau menambah periode penelitian yang lebih panjang, sehingga 13 jumlah sampel yang digunakan

menjadi lebih banyak dan hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

3. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan perbankan, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dan transparansi dalam pelaksanaan transaksi pihak berelasi (*Related Party Transactions/RPT*), karena pengelolaan transaksi pihak berelasi yang dilakukan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dapat membantu perusahaan dalam menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan serta menghindari risiko terjadinya pelanggaran perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, F., & Sukardi, A. S. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah Dimoderasikan oleh Likuiditas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 3171–3180. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15431>
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.425>
- Bloomberg. (n.d.). *Bloomberg ESG Disclosure Score*. <https://www.bloomberg.com/professional/product/esg-data/>
- Casta, R. A., & Tanjung, J. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Good Corporate Governance Dan Tax Haven Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1947–1965. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5317>
- Darma, S. S. (2019). Pengaruh related party transaction dan thin capitalization terhadap strategi penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 58–75. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2204>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Febriyanto, M. I., Fauzi, R., Hamzah, A. R. I., & Sari, W. N. (2023). *Pengaruh Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 11(2), 114–130. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v11i2.25836>
- Fitrianti, D., Sriyani, N., & Sriyani, W. (2025). Pengaruh Capital Intensity dan Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI UNSURYA*, 10(2), 262–276. <https://doi.org/10.35968/jbau>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010).

- Accounting theory* (7th ed.). Australia: Wiley.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting and accountability: Changes and challenges in corporate social and environmental reporting*. London: Pearson Education.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Helfin, C., & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh related party transaction terhadap tax avoidance dengan variabel moderasi pengungkapan tata kelola perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 818–825. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7664>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi penelitian bisnis* (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE.
- Indriapraja, S., & Handayani, R. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Capital Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. 10, 1–16. <https://doi.org/10.33508/jako.v17i1.5837>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction And Summary In This Paper We Draw On Recent Progress In The Theory Of (1) Property Rights , Firm . In Addition To Tying Together Elements Of The Theory Of E. 3*, 305–360.
- Khusna, K., & Subandi, H. (2025). ESG Disclosure, Related Party Transactions, And Executive Characteristics On Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 67–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v17i1.5837>
- Kompasiana. (2015). Kasus Pajak BCA Persoalan Sengketa, Bukan Pidana. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/jodyfiqri/55485116547b61c0122523eb/kasus-pajak-bca-persoalan-sengketa-bukan-pidana>
- Musyafiq, N., Mansur, F., & Safelia, N. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 10(01), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45717>

- N, I. mutiara, Oktaria, E. T., & Sari, P. N. (2024). *Tantangan dan Peluang ESG (Environmental , Social , and Governance) Reporting : Analisis Literatur tentang Peran Akuntansi dalam Pengukuran Kinerja Berkelanjutan Perusahaan*. 30–36. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v8i1.115>
- Nasution, F. U., Simbolon, A. J. I., & Welsen, D. (2025). Analisis Determinan Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Basic Materials. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 467–480. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6243>
- Nindita, N. (2022). Pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 735–747.
- Nugraha, F., & Rusliansyah, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.29264/jiam.v7i1.9700>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Nurlaely, H., & Dewi, R. (2024). Pengaruh pengungkapan corporate governance, environmental social governance, environmental uncertainty dan corporate reputation terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10581>
- Nurwati, N., Husnayetti, H., & Cusyana, S. R. (2023). Pengaruh corporate governance dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2016-2020. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 89–102. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1007>
- Pakpahan, I. S. U. (2022). Pengaruh Related Party Transaction, Thin Capitalization, Earning Management Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Syntax Literate*, 7(7). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i7.8907>
- Park, S. (2018). Related party transactions and tax avoidance of business groups. *Sustainability*, 10(10), 3571. <https://doi.org/10.3390/su10103571>
- Pradika, A. W., Wany, E., & Yuliarini, S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(2), 297–303. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i2.338>
- Pratama, F. R. (2025). Kajian Literatur tentang Hubungan antara ESG Disclosure, Peran Komite Audit, dan Kualitas Audit Perusahaan di Era Keberlanjutan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7). <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i7.2633>
- Pratiwi, N. I., Fuadah, L. L., & Yunisvita. (2024). *The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) And Capital Intensity On Tax Avoidance In Public Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX)*. 5(2), 7772–7783. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5494>
- PSAK No 7. (2015). 7(1), 1–12.
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., Inayati, N. I., Governance, G. C., Dengan, N. P., Corporate, P. G., & Variabel, G. S. (2025). *Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 301–319. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i02.p01>
- Ramadhan, H. A., Ratnawati, V., & Fitrioso, R. (2021). Pengaruh Related Party Transaction dan Earnings Management terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Moderasi Good Corporate Governance. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 358–369. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v5i4.1650>
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024). The effects of earning management and environmental, social, governance (ESG) on tax avoidance with leverage as a moderating variable. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.1.63-74>
- Safitri, D., & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 8(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v8i2.1059>
- Safitri, H., & Arizah, A. (2025). *Narasi Dibalik Angka : Analisis Praktik ESG Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan BUMN*. 3, 1–15.

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2680>

Setyawan, D. B., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(3).

Sitanggang, R., & Firmansyah, A. (2021). Transaksi dengan pihak berelasi dan praktik transfer pricing di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(2), 34–52. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i2.1180>

Suandy, E. (2016). *Perencanaan pajak* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.

Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>

Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.2307/258788>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.

Tarigan, E. D., & Sari, D. (2025). Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindara Pajak. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2), 631–646. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3049>

Teja, A. (2024). *Environmental , Social and Governance Disclosure Scores and Tax Avoidance*. 9(1), 186–209. <https://doi.org/10.23887/jia.v9i1.69573>

Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi*. 6, 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>

UUD No. 28. (2007).

UUD No 9. (2020).

Wijaya, M. (2025). Determinasi Tax Avoidance: Peran Environmental, Social, and Governance dan Faktor Keuangan serta Internal pada Perusahaan Energi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(1), 54–63. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i1.307>

Wulandari, N., & Zainal, G. J. I. (2023). Ada Apa dengan Tax Avoidance di Indonesia? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 747–769. <https://doi.org/10.26858/je3s.v4i2.1870>

Youri, S., & Gazali, M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Inventory Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022*. 3(10). <https://doi.org/10.8734/musytari.v3i10.2099>

Yusuf, B., H, M. S., Purnama, D. B., & Aulya, P. (2025). *Akibat Hukum terhadap Penghindaran Pajak*. 316–327. <https://doi.org/10.62383/konstitusi.v2i3.948>

<http://www.idx.co.id/> diakses tanggal 1 November 2025, pukul 12.51 WIB

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/nilai-esg> diakses tanggal 1 November 2025, pukul 13.30 WIB

<https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/12#gsc.tab=0> diakses tanggal 3 November 2025, pukul 10.00 WIB

<https://keuangan.kontan.co.id/news/paninbank-diduga-terlibat-kasus-suap-aparat-pajak-ini-detail-kasus-penjelasan-pnbn> diakses tanggal 4 November 2025, pukul 09.00 WIB

<https://www.kompasiana.com/jodyfiqri/55485116547b61c0122523eb/kasus-pajak-bca-persoalan-sengketa-bukan-pidana> diakses tanggal 4 November 2025, pukul 10.00 WIB

<https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1807620/survei-world-bank-catat-1-dari-4-perusahaan-indonesia-mengelak-pajak> diakses tanggal 4 November 2025, pukul 10.30 WIB

<https://money.kompas.com/read/2025/03/28/155951526/bank-dunia-indonesia-kehilangan-potensi-pajak-rp-944-triliun-dalam-5-tahun> diakses tanggal 4 November 2025, pukul 11.00 WIB

Global Reporting Initiative (GRI). (2021). GRI Standards. <https://www.globalreporting.org/standards> diakses tanggal 3 April 2026, pukul 14.30 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	47
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2021-2023	0
3	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data skor ESG yang tersedia pada Bloomberg secara lengkap selama tahun 2021-2023	(22)
4	Perusahaan Perbankan yang tidak menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian	(8)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		17
Jumlah tahun pengamatan dari 2021-2023		3
Jumlah sampel penelitian (17 perusahaan x 3 tahun)		51

Sumber: Data Olahan, 2026

Lampiran 2 Nama-nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Ticker	Nama Emiten	Tahun		
			I	II	III
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2021	2022	2023
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	2021	2022	2023
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2021	2022	2023
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2021	2022	2023
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2021	2022	2023
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2021	2022	2023
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	2021	2022	2023

No	Ticker	Nama Emiten	Tahun		
			I	II	III
2	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2021	2022	2023
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	2021	2022	2023
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	2021	2022	2023
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	2021	2022	2023
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	2021	2022	2023
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	2021	2022	2023
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	2021	2022	2023

Sumber: Data Olahan, 2026

Lampiran 3

Daftar Indikator *Environmental, Social, and Governance (ESG)* Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI Standards)*

No	KODE	INDIKATOR	DESKRIPSI
Aspek: <i>Environmental</i> (Lingkungan)			
1	GRI 301	<i>Materials</i>	Penggunaan material yang berasal dari bahan terbarukan maupun tidak terbarukan
2	GRI 302	<i>Energy</i>	Konsumsi energi langsung dan tidak langsung serta upaya efisiensi energi
3	GRI 303	<i>Water and Effluents</i>	Penggunaan air serta pengelolaan limbah cair perusahaan
4	GRI 304	<i>Biodiversity</i>	Dampak kegiatan perusahaan terhadap keanekaragaman hayati
5	GRI 305	<i>Emissions</i>	Emisi gas rumah kaca dan upaya pengurangan emisi
6	GRI 306	<i>Waste</i>	Pengelolaan limbah padat dan limbah berbahaya
7	GRI 307	<i>Environmental Compliance</i>	Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku
8	GRI 308	<i>Supplier Environmental Assessment</i>	Penilaian pemasok berdasarkan aspek lingkungan
Aspek: <i>Social</i> (Sosial)			
1	GRI 401	<i>Employment</i>	Kebijakan ketenagakerjaan yang mencakup perekrutan, pemberhentian, dan kesejahteraan karyawan
2	GRI 402	<i>Labor/Management Relations</i>	Hubungan komunikasi antara manajemen dan tenaga kerja dalam pengambilan keputusan organisasi
3	GRI 403	<i>Occupational Health and Safety</i>	Kebijakan dan program yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja

No	KODE	INDIKATOR	DESKRIPSI
			karyawan
4	GRI 404	<i>Training and Education</i>	Pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diberikan kepada karyawan
5	GRI 405	<i>Diversity and Equal Opportunity</i>	Penerapan keberagaman dan kesempatan kerja yang setara bagi seluruh karyawan
6	GRI 406	<i>Non-discrimination</i>	Upaya pencegahan diskriminasi dalam lingkungan kerja
7	GRI 407	<i>Freedom of Association</i>	Hak pekerja untuk membentuk dan bergabung dalam serikat pekerja
8	GRI 408	<i>Child Labor</i>	Upaya perusahaan dalam mencegah penggunaan tenaga kerja anak
9	GRI 409	<i>Forced Labor</i>	Larangan terhadap segala bentuk kerja paksa dalam kegiatan operasional
10	GRI 410	<i>Security Practices</i>	Standar praktik keamanan dalam menjaga keselamatan karyawan dan aset perusahaan
11	GRI 411	<i>Rights of Indigenous Peoples</i>	Penghormatan terhadap hak masyarakat adat dalam kegiatan perusahaan
12	GRI 412	<i>Human Rights Assessment</i>	Penilaian dampak kegiatan perusahaan terhadap hak asasi manusia
13	GRI 413	<i>Local Communities</i>	Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial masyarakat sekitar
14	GRI 414	<i>Supplier Social Assessment</i>	Penilaian pemasok berdasarkan tanggung jawab social
15	GRI 415	<i>Public Policy</i>	Partisipasi perusahaan dalam kegiatan kebijakan public
16	GRI 416	<i>Customer Health and Safety</i>	Perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan
17	GRI 417	<i>Marketing and Labeling</i>	Penyediaan informasi produk yang jelas dan transparan kepada pelanggan
18	GRI 418	<i>Customer Privacy</i>	Perlindungan data pribadi dan privasi pelanggan
19	GRI 419	<i>Socioeconomic Compliance</i>	Kepatuhan perusahaan terhadap regulasi sosial dan ekonomi yang berlaku
Aspek: Governance (Tata Kelola)			
1	GRI 2-9	<i>Governance Structure</i>	Struktur tata kelola perusahaan dan pembagian tanggung jawab
2	⁶⁵ GRI 2-10	<i>Nomination and Selection</i>	Proses penunjukan dan pemilihan anggota dewan
3	⁶⁵ GRI 2-12	<i>Role of Governance Body</i>	Peran dewan dalam pengawasan perusahaan
4	⁶⁵ GRI 2-13	<i>Delegation of Responsibility</i>	Pelimpahan tanggung jawab dalam struktur organisasi
5	⁶⁵ GRI 2-14	<i>Governance Oversight</i>	Mekanisme pengawasan tata kelola
6	⁶⁵ GRI 2-15	<i>Conflicts of Interest</i>	Pengelolaan konflik kepentingan

No	KODE	INDIKATOR	DESKRIPSI
7	65 GRI 2-16	Communication of Concerns	Mekanisme pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing</i>)
8	GRI 2-17	Collective Knowledge	Kompetensi anggota dewan dalam pengambilan keputusan
9	GRI 2-19	Remuneration Policies	Kebijakan pemberian kompensasi kepada manajemen
10	GRI 2-20	Remuneration Process	Proses penetapan remunerasi
11	GRI 2-21	Annual Total Compensation Ratio	Rasio kompensasi tahunan manajemen
12	GRI 205	Anti-corruption	Kebijakan dan program pencegahan korupsi

Sumber: Global Reporting Initiative (GRI), 2021

Lampiran 4
Data Skor Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure
Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	ESG Disclosure (X1)		
			2021	2022	2023
1	7 BCA	Bank Central Asia Tbk.	59,32	58,72	60,15
2	7 BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	57,95	62,64	62,61
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	57,77	59,72	59,55
4	7 BHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	32,1	34,53	37,14
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	56,02	57,89	58,94
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	54,84	57,17	59,26
7	55 BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	39,11	44,3	48,34
8	7 BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	40,25	43,12	52,99
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	51,63	53,04	54,25
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	65,33	65,91	66,48
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	45,45	48,95	52,2
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	43,26	46,26	51,24
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	51,09	56,13	57,95
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	38,09	40,46	42,45
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	41,13	51	49,41
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	39,53	40,11	41,92
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	44,51	44,62	43,76

Sumber: Bloomberg L.P. (diolah, 2026)

4 Lampiran 5
Hasil Tabulasi *Related Party Transactions* (RPT)

<i>Related Party Transactions</i> (X2) RPT = Total Nilai Transaksi Aset Pihak Berelasi / Total Aset					
No	Nama Perusahaan	Tahun	Total nilai transaksi Aset Pihak Berelasi	Total Aset	RPT
1	BBCA	2021	14.959.913.000.000	1.228.344.680.000.000	0,012178921
		2022	9.682.618.000.000	1.314.731.674.000.000	0,00736471
		2023	8.701.457.000.000	1.408.107.010.000.000	0,006179542
2	BBNI	2021	244.058.043.000.000	964.837.692.000.000	0,252952434
		2022	257.663.090.000.000	1.029.836.868.000.000	0,250197966
		2023	289.013.874.000.000	1.086.663.986.000.000	0,265964344
3	BBRI	2021	406.432.764.000.000	1.678.097.734.000.000	0,242198506
		2022	369.618.096.000.000	1.865.639.010.000.000	0,198118765
		2023	334.499.197.000.000	1.965.007.030.000.000	0,17022799
4	BBHI	2021	931.022.468	4.649.357.148.732	0,000200248
		2022	314.087.387.239	11.058.956.402.885	0,028401178
		2023	1.626.603.204.705	12.750.434.573.380	0,127572374
5	BBTN	2021	65.550.708.000.000	371.868.311.000.000	0,176273982
		2022	72.209.723.000.000	402.148.312.000.000	0,179559931
		2023	67.420.728.000.000	438.749.736.000.000	0,153665569
6	BDMN	2021	338.166.000.000	192.239.698.000.000	0,001759085
		2022	932.345.000.000	197.729.688.000.000	0,00471525
		2023	1.774.878.000.000	221.304.532.000.000	0,008020071
7	BJBR	2021	211.033.000.000	158.356.097.000.000	0,001332648
		2022	598.203.000.000	181.241.291.000.000	0,003300589
		2023	898.815.000.000	188.295.488.000.000	0,004773428
8	BJTM	2021	182.889.000.000	100.723.330.000.000	0,001815756
		2022	134.871.000.000	103.031.367.000.000	0,001309029
		2023	184.848.000.000	103.854.773.000.000	0,00177987
9	BMRI	2021	526.756.498.000.000	1.725.611.128.000.000	0,30525794
		2022	578.027.777.000.000	1.992.544.687.000.000	0,290095264
		2023	584.242.757.000.000	2.174.219.449.000.000	0,268713794
10	BNGA	2021	341.626.000.000	310.786.960.000.000	0,001099229
		2022	416.788.000.000	306.754.299.000.000	0,001358703
		2023	992.337.000.000	334.369.233.000.000	0,002967788
11	BNII	2021	676.802.000.000	168.758.476.000.000	0,004010477
		2022	529.044.000.000	160.813.918.000.000	0,00328979
		2023	809.941.000.000	171.803.070.000.000	0,004714357

Related Party Transactions (X2) RPT = Total Nilai Transaksi Aset Pihak Berelasi / Total Aset					
No	Nama Perusahaan	Tahun	Total nilai transaksi Aset Pihak Berelasi	Total Aset	RPT
12	BNLI	2021	997.702.000.000	234.379.042.000.000	0,004256788
		2022	529.622.000.000	255.112.471.000.000	0,002076033
		2023	707.643.000.000	257.444.147.000.000	0,002748724
13	BRIS	2021	61.624.782.000.000	265.289.081.000.000	0,232292945
		2022	72.799.804.000.000	305.727.438.000.000	0,238119956
		2023	73.571.244.000.000	353.624.124.000.000	0,208049279
14	BTPN	2021	1.769.128.000.000	191.917.794.000.000	0,009218155
		2022	3.827.770.000.000	209.169.704.000.000	0,01829983
		2023	4.731.650.000.000	201.448.392.000.000	0,02348815
15	BTPS	2021	5.332.000.000	18.543.856.000.000	0,000287535
		2022	8.982.000.000	21.161.976.000.000	0,000424441
		2023	3.464.000.000	21.435.366.000.000	0,000161602
16	NISP	2021	502.942.000.000	214.395.608.000.000	0,00234586
		2022	784.604.000.000	238.498.560.000.000	0,003289764
		2023	934.838.000.000	249.757.139.000.000	0,003742988
17	PNBN	2021	1.620.654.000.000	204.462.542.000.000	0,00792641
		2022	1.472.945.000.000	212.431.881.000.000	0,006933729
		2023	1.578.846.000.000	222.010.050.000.000	0,007111597
MINIMAL					0,000161602
MAKSIMAL					0,30525794

Sumber: Data Olahan, 2026

No	Kode	Nama Perusahaan	RPT (X2)		
			2021	2022	2023
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0,0122	0,0074	0,0062
2	BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,253	0,2502	0,266
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,2422	0,1981	0,1702
4	BH	Allo Bank Indonesia Tbk.	0,0002	0,0284	0,1276
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,1763	0,1796	0,1537
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,0018	0,0047	0,008
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,0013	0,0033	0,0048
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,0018	0,0013	0,0018
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,3053	0,2901	0,2687
10	CIMB	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,0011	0,0014	0,003
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,004	0,0033	0,0047

No	Kode	Nama Perusahaan	RPT (X2)		
			2021	2022	2023
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	0,0043	0,0021	0,0027
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	0,2323	0,2381	0,208
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	0,0092	0,0183	0,0235
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	0,0003	0,0004	0,0002
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	0,0023	0,0033	0,0037
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,0079	0,0069	0,0071

Sumber: Data Olahan, 2026

5 Lampiran 6 Hasil Tabulasi Capital Intensity

Capital Intensity (X3) CI= Aset Tetap / Total Aset					
No	Nama Perusahaan	5 Tahun	Aset Tetap	Total Aset	CI
1	BBCA	2021	22.169.299.000.000	1.228.344.680.000.000	0,018048109
		2022	24.709.372.000.000	1.314.731.674.000.000	0,018794232
		2023	26.824.744.000.000	1.408.107.010.000.000	0,019050217
2	BBNI	2021	26.882.982.000.000	964.837.692.000.000	0,027862699
		2022	26.548.893.000.000	1.029.836.868.000.000	0,025779707
		2023	27.764.856.000.000	1.086.663.986.000.000	0,025550544
3	BBRI	2021	47.970.187.000.000	1.678.097.734.000.000	0,028586051
		2022	55.216.047.000.000	1.865.639.010.000.000	0,029596319
		2023	59.678.119.000.000	1.965.007.030.000.000	0,030370435
4	BBHI	2021	30.123.236.623	4.649.357.148.732	0,006479011
		2022	154.808.892.729	11.058.956.402.885	0,013998508
		2023	202.524.312.970	12.750.434.573.380	0,015883718
5	BBTN	2021	5.736.791.000.000	371.868.311.000.000	0,015426942
		2022	6.353.803.000.000	402.148.312.000.000	0,015799651
		2023	8.117.812.000.000	438.749.736.000.000	0,018502147
6	BDMN	2021	1.895.474.000.000	192.239.698.000.000	0,009859951
		2022	1.925.525.000.000	197.729.688.000.000	0,009738168
		2023	2.160.579.000.000	221.304.532.000.000	0,009762923
7	BJBR	2021	4.556.358.000.000	158.356.097.000.000	0,028772861
		2022	4.563.249.000.000	181.241.291.000.000	0,025177756
		2023	4.795.493.000.000	188.295.488.000.000	0,025467912
8	BJTM	2021	1.144.211.000.000	100.723.330.000.000	0,01135994
		2022	1.284.250.000.000	103.031.367.000.000	0,012464651

51

Capital Intensity (X3)**CI= Aset Tetap / Total Aset**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	CI
		2023	1.277.713.000.000	103.854.773.000.000	0,012302882
9	BMRI	2021	49.144.792.000.000	1.725.611.128.000.000	0,028479645
		2022	56.540.566.000.000	1.992.544.687.000.000	0,028376059
		2023	57.977.707.000.000	2.174.219.449.000.000	0,026665987
10	BNGA	2021	6.622.810.000.000	310.786.960.000.000	0,021309807
		2022	7.047.668.000.000	306.754.299.000.000	0,022974961
		2023	6.774.736.000.000	334.369.233.000.000	0,020261242
11	BNII	2021	3.506.141.000.000	168.758.476.000.000	0,020776088
		2022	3.444.056.000.000	160.813.918.000.000	0,021416405
		2023	3.828.224.000.000	171.803.070.000.000	0,022282629
12	BNLI	2021	3.290.547.000.000	234.379.042.000.000	0,014039425
		2022	3.290.186.000.000	255.112.471.000.000	0,012897002
		2023	3.491.943.000.000	257.444.147.000.000	0,013563886
13	BRIS	2021	4.055.953.000.000	265.289.081.000.000	0,015288805
		2022	5.396.010.000.000	305.727.438.000.000	0,017649741
		2023	5.352.843.000.000	353.624.124.000.000	0,015137098
14	BTPN	2021	2.243.790.000.000	191.917.794.000.000	0,011691412
		2022	2.118.505.000.000	209.169.704.000.000	0,010128164
		2023	2.047.812.000.000	201.448.392.000.000	0,010165442
15	BTPS	2021	376.934.000.000	18.543.856.000.000	0,020326625
		2022	378.767.000.000	21.161.976.000.000	0,01789847
		2023	376.242.000.000	21.435.366.000.000	0,017552394
16	NISP	2021	3.237.706.000.000	214.395.608.000.000	0,01510155
		2022	3.763.011.000.000	238.498.560.000.000	0,015777919
		2023	3.904.957.000.000	249.757.139.000.000	0,015635017
17	PNBN	2021	10.642.361.000.000	204.462.542.000.000	0,052050419
		2022	10.176.936.000.000	212.431.881.000.000	0,047906821
		2023	10.002.144.000.000	222.010.050.000.000	0,045052663
MINIMAL					0,006479011
MAKSIMAL					0,052050419

Sumber: Data Olahan, 2026

No	Kode	Nama Perusahaan	Capital Intensity (X3)		
			2021	2022	2023
1	BBKA	Bank Central Asia Tbk.	0,018	0,019	0,019
2	BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,028	0,026	0,026
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,029	0,03	0,03

No	Kode	Nama Perusahaan	Capital Intensity (X3)		
			2021	2022	2023
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	0,006	0,014	0,016
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,015	0,016	0,019
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,01	0,01	0,01
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,029	0,025	0,025
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,011	0,012	0,012
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,028	0,028	0,027
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,021	0,023	0,02
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,021	0,021	0,022
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	0,014	0,013	0,014
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	0,015	0,018	0,015
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	0,012	0,01	0,01
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	0,02	0,018	0,018
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	0,015	0,016	0,016
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,052	0,048	0,045

Sumber: Data Olahan, 2026

Lampiran 7

Hasil Tabulasi Tax Avoidance

Tax Avoidance (Y)					
ETR = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak					
No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum Pajak	ETR
1	BBCA	2021	7.401.015.000.000	38.841.174.000.000	0,190545605
		2022	9.711.461.000.000	50.467.033.000.000	0,19243178
		2023	11.521.662.000.000	60.179.757.000.000	0,191454113
2	BBNI	2021	1.573.936.000.000	12.550.987.000.000	0,125403365
		2022	5.041.267.000.000	22.686.708.000.000	0,222212363
		2023	4.462.052.000.000	25.639.738.000.000	0,174028767
3	BBRI	2021	7.835.608.000.000	40.992.065.000.000	0,191149385
		2022	13.188.494.000.000	64.596.701.000.000	0,20416668
		2023	16.004.664.000.000	76.429.712.000.000	0,209403694
4	BBHI	2021	23.755.744.130	219.999.042.348	0,107981125
		2022	78.895.040.625	352.311.928.217	0,223935196
		2023	127.158.847.967	575.274.274.135	0,221040387
5	BBTN	2021	617.093.000.000	2.993.320.000.000	0,206156709

5 Tax Avoidance (Y) ETR = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$					
No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum Pajak	ETR
		2022	830.617.000.000	3.875.690.000.000	0,214314612
		2023	879.222.000.000	4.380.210.000.000	0,200725993
6	BDMN	2021	610.640.000.000	2.279.920.000.000	0,267833959
		2022	975.000.000.000	4.404.634.000.000	0,221357779
		2023	1.035.682.000.000	4.693.727.000.000	0,220652373
7	BJBR	2021	568.928.000.000	2.587.582.000.000	0,219868588
		2022	590.336.000.000	2.835.618.000.000	0,208186011
		2023	445.190.000.000	2.126.367.000.000	0,209366492
8	BJTM	2021	474.145.000.000	1.937.974.000.000	0,244660145
		2022	307.452.000.000	2.030.049.000.000	0,151450531
		2023	399.474.000.000	1.892.743.000.000	0,211055595
9	BMRI	2021	9.245.615.000.000	38.358.421.000.000	0,24103221
		2022	11.897.334.000.000	56.377.726.000.000	0,21102898
		2023	12.907.674.000.000	74.684.881.000.000	0,172828474
10	BNGA	2021	1.092.494.000.000	5.191.098.000.000	0,210455283
		2022	1.482.561.000.000	6.579.332.000.000	0,225336098
		2023	1.805.871.000.000	8.357.272.000.000	0,216083789
11	BNII	2021	495.762.000.000	2.175.516.000.000	0,227882489
		2022	507.015.000.000	2.040.226.000.000	0,248509234
		2023	536.924.000.000	2.354.674.000.000	0,228024771
12	BNLI	2021	334.394.000.000	1.565.521.000.000	0,213599179
		2022	577.928.000.000	2.614.013.000.000	0,221088418
		2023	1.110.827.000.000	3.350.120.000.000	0,331578272
13	BRIS	2021	932.319.000.000	3.960.524.000.000	0,235402942
		2022	1.254.621.000.000	5.656.208.000.000	0,221813095
		2023	1.695.729.000.000	7.589.202.000.000	0,223439698
14	BTPN	2021	902.957.000.000	4.007.172.000.000	0,225335224
		2022	1.027.755.000.000	4.657.319.000.000	0,220675243
		2023	775.198.000.000	3.457.682.000.000	0,224195863
15	BTPS	2021	371.748.000.000	1.877.473.000.000	0,198004445
		2022	510.165.000.000	2.282.394.000.000	0,223521881
		2023	411.468.000.000	1.379.894.000.000	0,298188122
16	NISP	2021	864.996.000.000	3.203.792.000.000	0,26999131
		2022	1.006.240.000.000	4.218.016.000.000	0,238557654
		2023	1.271.040.000.000	5.184.463.000.000	0,245163289
17	PNBN	2021	760.278.000.000	2.514.336.000.000	0,302377248
		2022	815.883.000.000	4.088.893.000.000	0,199536403

5 Tax Avoidance (Y) ETR = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak					
No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum Pajak	ETR
		2023	770.190.000.000	3.775.726.000.000	0,203984611
				MINIMAL	0,107981125
				MAKSIMAL	0,331578272

Sumber: Data Olahan, 2026

No	Kode	Nama Perusahaan	Tax Avoidance		
			2021	2022	2023
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0,19	0,19	0,19
2	BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,13	0,22	0,17
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,19	0,2	0,21
4	BH	Allo Bank Indonesia Tbk.	0,11	0,22	0,22
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,21	0,21	0,2
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,27	0,22	0,22
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,22	0,21	0,21
8	BTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,24	0,15	0,21
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,24	0,21	0,17
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,21	0,23	0,22
11	BNI	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,23	0,25	0,23
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	0,21	0,22	0,33
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	0,24	0,22	0,22
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.	0,23	0,22	0,22
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	0,2	0,22	0,3
16	NISP	BANK OCBC NISP Tbk.	0,27	0,24	0,25
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,3	0,2	0,2

Sumber: Data Olahan, 2026

11

Lampiran 8

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Disclosure	51	32,10	66,48	50,5998	8,90481
RPT	51	,0002	,3053	,073575	,1055772
CI	51	,006	,052	,02029	,009464
Tax Avoidance	51	,11	,33	,2175	,03741
Valid N (listwise)	51				

Sumber: *Output* SPSS 26, 2026

11

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03605150
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,120
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

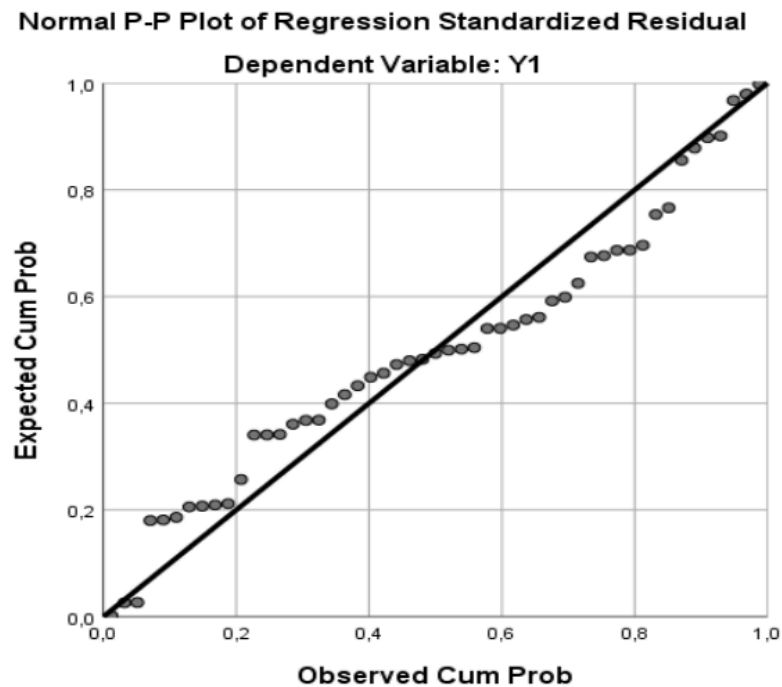
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output* SPSS 26, 2026

80 Lampiran 10
Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Output SPSS 26, 2026

19 Lampiran 11
Hasil Uji Multikolonieritas

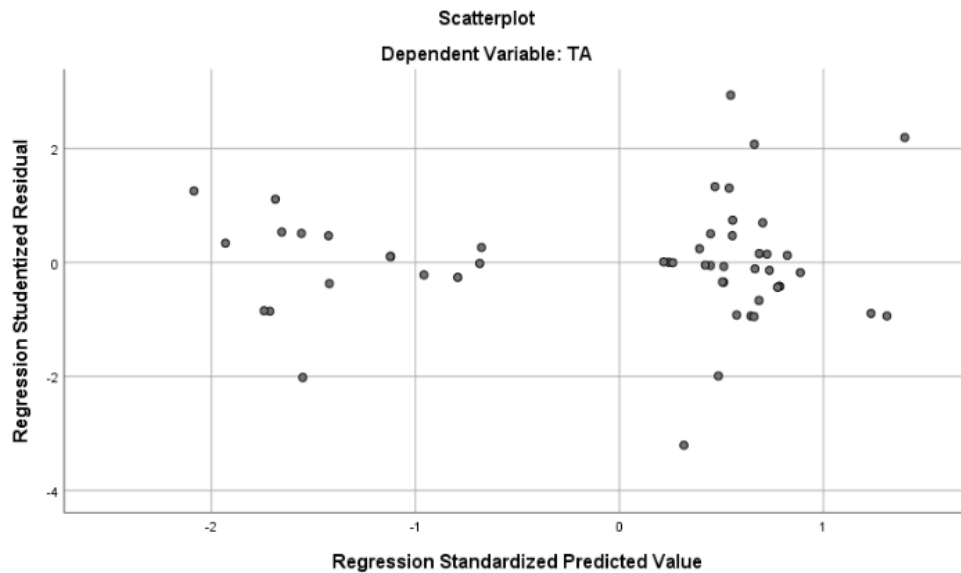
Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,218	,017		13,212	,000		
	ESG	3,088E-5	,000	,013	,096	,924	,834	1,199
	RPT	-,098	,028	-,502	-3,535	,001	,806	1,241
	CI	,243	,286	,112	,851	,399	,947	1,056

3 a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 26, 2026

Lampiran 12

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output* SPSS 26, 2026

Lampiran 13

Hasil Uji *Glejser* Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,048	,024		2,027	,048	
	ESG Disclosure	-,001	,000	-,185	-1,179	,244	,834 1,199
	RPT	,002	,040	,007	,045	,965	,806 1,241
	CI	,200	,408	,072	,490	,626	,947 1,056

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output* SPSS 26, 2026

11 Lampiran 14
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 ^a	,235	,186	,01859	1,562

a. Predictors: (Constant), CI, ESG, RPT

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 26, 2026

45 Lampiran 15
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,218	,017		13,212	,000		
	ESG	3,088E-5	,000	,013	,096	,924	,834	1,199
	RPT	-,098	,028	-,502	-3,535	,001	,806	1,241
	CI	,243	,286	,112	,851	,399	,947	1,056

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 26, 2026

68 Lampiran 16
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,218	,017		13,212	,000		
	ESG	3,088E-5	,000	,013	,096	,924	,834	1,199
	RPT	-,098	,028	-,502	-3,535	,001	,806	1,241
	CI	,243	,286	,112	,851	,399	,947	1,056

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 26, 2026

10 **Lampiran 17**
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	3	,002	4,805	,005 ^b
	Residual	,016	47	,000		
	Total	,021	50			

28
a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), CI, ESG, RPT

Sumber : *Output SPSS 26*, 2026

10 **Lampiran 18**
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 ^a	,235	,186	,01859	1,562

12
a. Predictors: (Constant), CI, ESG, RPT

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : *Output SPSS 26*, 2026

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Distribusi t (t-table)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel Disribusi F (F-table)

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 ₈	199.500	215.70 ₇	224.583	230.162	233.98 ₆	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126

SKRIPSI Weni Astuti Akuntansi.pdf

ORIGINALITY REPORT

38%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisi.ac.id Internet	871 words — 3%
2	scholar.unand.ac.id Internet	699 words — 3%
3	jurnal.umsb.ac.id Internet	584 words — 2%
4	repository.ub.ac.id Internet	544 words — 2%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet	542 words — 2%
6	dirdosen.budiluhur.ac.id Internet	501 words — 2%
7	repository.upstegal.ac.id Internet	383 words — 1%
8	Vanda Dwi Anggraini, Richatul Jannah. "Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh ESG, Leverage, dan Related Party Transactions terhadap Tax Avoidance", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2026 Crossref	355 words — 1%
9	eprints.poltekykpn.ac.id Internet	339 words — 1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	294 words — 1%
11	repositori.buddhidharma.ac.id Internet	279 words — 1%

repository-feb.unpak.ac.id

12	Internet	271 words — 1%
13	lib.ibs.ac.id Internet	196 words — 1%
14	Annisa Azzahra, Dini Fitrianti. "Pengaruh Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	190 words — 1%
15	Putu Christin Aprilia, Made Christin Dwitrayani, Laras Oktaviani. "Pengaruh Pengungkapan ESG, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	179 words — 1%
16	repository.unissula.ac.id Internet	167 words — 1%
17	James Tumewu, Elizabeth Caroline. "Analisis pengaruh financial distress, capital intensity, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur tekstil tahun 2022 – 2024", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2026 Crossref	131 words — < 1%
18	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	127 words — < 1%
19	Muhammad Al Hafid, Fitra Dharma. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	121 words — < 1%
20	Winda Nur Malasuci, Faris Windiarti. "Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2021-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	121 words — < 1%
21	Titin Kartini, Silvi Aulia, Thalia Pibriani. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN	111 words — < 1%

-
- 22 Ali Najarudin, Siti Hartinah. "Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur: Peran Moderasi Corporate Governance", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 107 words — < 1%
-
- 23 etheses.uin-malang.ac.id
Internet 106 words — < 1%
-
- 24 repository.unja.ac.id
Internet 92 words — < 1%
-
- 25 I Putu Arya Darmawan, Putu Putri Prawitasari. "Moderasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan dalam Hubungan Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 90 words — < 1%
-
- 26 gicipress.com
Internet 87 words — < 1%
-
- 27 Herlina Rasjid. "Nilai Perusahaan dan Asset Liabilitas: Studi Pada Industri Perbankan", Open Science Framework, 2022
Publications 84 words — < 1%
-
- 28 eprints.unpak.ac.id
Internet 83 words — < 1%
-
- 29 repositori.usu.ac.id
Internet 83 words — < 1%
-
- 30 Zeny Olyvia Yolanda, Benarda Benarda. "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 80 words — < 1%
-
- 31 Siti Kurniawati, Purboyo Purboyo, Zakky Zamrudi. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Logistics & Deliveries yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 79 words — < 1%

-
- 32 Utami, Siska Nur. "Tanggung Jawab Werda Notaris Terhadap Hilangnya Minuta Akta Yang Dibuatnya", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
ProQuest 79 words — < 1%
-
- 33 openjournal.unpam.ac.id
Internet 79 words — < 1%
-
- 34 Verica Frangsisca Tansil, Paulus Tangke. "The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable", AJAR, 2025
Crossref 73 words — < 1%
-
- 35 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011
Crossref 72 words — < 1%
-
- 36 ejournal.polraf.ac.id
Internet 72 words — < 1%
-
- 37 journal.uin-alauddin.ac.id
Internet 69 words — < 1%
-
- 38 Ferry Hendro Basuki, Christina Sososutiksno. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI", Jurnal Akuntansi, 2022
Crossref 68 words — < 1%
-
- 39 Sukiyono, Agus. "Pengaruh Budaya Kerja, Motivasi Kerja dan Tunjangan Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Satpol Pp Kabupaten Demak", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
ProQuest 67 words — < 1%
-
- 40 Frida Aulia Rahma, Lukmanul Hakim. "Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 63 words — < 1%
-
- 41 Muhammad Daffa Widiyansyah, Chara Pratami Tidespania Tubarad. "Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Asimetri Informasi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 63 words — < 1%

-
- 42 Fauzan Ubaidillah Yaira, Widya Rizki Eka Putri. "Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
62 words — < 1%
Crossref
-
- 43 Irwan Trinugroho, Evan Lau. "Business Innovation and Development in Emerging Economies", CRC Press, 2019
62 words — < 1%
Publications
-
- 44 Misda Yanti, Yuliarti Rezeki, Elma Abnaina. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
61 words — < 1%
Crossref
-
- 45 Rosalina, Rita. "Peran Triple Bottom Line Dalam Memediasi Hubungan Antara Good Corporate Governance Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2020-2022)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
60 words — < 1%
ProQuest
-
- 46 Anthony Holly, Paulus Tangke, Kunradus Kampo, Ricky Alexander Wijaya. "Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure and Firm Value: Role of Firm Size", AJAR, 2026
59 words — < 1%
Crossref
-
- 47 Fadillah Sodatonajanah, Sri Handayani. "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industrials Periode 2022-2024 Terdaftar Di IDX)", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026
58 words — < 1%
Crossref
-
- 48 I Ketut Gian Putra Hendriawan, Putu Pande R. Aprilyani Dewi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
53 words — < 1%
Crossref
-
- 49 Amalia, Mega. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
49 words — < 1%
ProQuest

50	Efrida Siboro, Hendra F. Santoso. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019", Jurnal Akuntansi, 2021	49 words — < 1%
	Crossref	
51	Lasro Christinauli, Imar Halimah. "Pengaruh Sales Growth, Deferred Tax Expense, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026	49 words — < 1%
	Crossref	
52	Linda Linda, Tjhoei Keryn, Serly Lubis. "ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING TAX AVOIDANCE WITH ECONOMIC CONDITIONS AS A MODERATING VARIABLE IN CONSUMER GOODS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD 2021-2023", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025	46 words — < 1%
	Crossref	
53	Setiadi, Hari. "Pengaruh Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP), Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Studi Pada Badan Kepegawaian Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Banyumas Perspektif Ekonomi Syariah.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)	46 words — < 1%
	ProQuest	
54	Ekavina Dustira Tarigan, Diana Sari. "MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK", Jurnal Maneksi, 2025	45 words — < 1%
	Crossref	
55	vdocuments.site	45 words — < 1%
	Internet	
56	Virgantara, Dika Zanuar. "Peran Good Corporate Governance Dalam Menurunkan Credit Risk Pada Bank Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023	44 words — < 1%
	ProQuest	
57	repository.usd.ac.id	44 words — < 1%
	Internet	
58	Adriyanti Agustina Putri, Zul Azmi, Jumadil Arsa. "Apakah Sales Growth, Leverage dan Capital Intensity Mempengaruhi Tax Avoidance?", Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 2021	40 words — < 1%
	Crossref	

-
- 59 Michelle Michelle, Randy Kuswanto. "DETERMINAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS TAHUN 2022-2024", Worksheet : Jurnal Akuntansi, 2026
Crossref 35 words — < 1%
-
- 60 Syah, Toufan Aldian. "Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024
ProQuest 33 words — < 1%
-
- 61 Agnes Caroline, Icha Fajriana. "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2025
Crossref 32 words — < 1%
-
- 62 Bawono, Muhammad Setyo. "Peran Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan Serta Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun (2013-2015))", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 32 words — < 1%
-
- 63 dspace.uii.ac.id
Internet 32 words — < 1%
-
- 64 Pangestu, Novitasari Puji. "Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Anggota Kepolisian di Polrestabes Kota Semarang)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 31 words — < 1%
-
- 65 Rashedul Hasan. "Sustainability Accounting and Reporting - Theory and Practice", Routledge, 2025
Publications 31 words — < 1%
-
- 66 Wahyudi, Eko. "Strategy of Creating Competitive Advantage Through Product Innovation and Social Media in Improving Marketing Performance of Batik SMEs", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022
ProQuest 31 words — < 1%
-
- 67 jurnal.ibik.ac.id
Internet 31 words — < 1%
-
- 68 repository.stimi-bjm.ac.id
Internet 31 words — < 1%

-
- 69 Sartika Yuliana Tiwan, Mekani Vestari. "Aspek Finansial dan Tax Avoidance dalam Perspektif Shareholders", JURNAL FAIRNESS, 2022 30 words — < 1%
Crossref
-
- 70 Adistia Pratiwi, Urwanto. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KINERJA KEUANGAN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025 29 words — < 1%
Crossref
-
- 71 M. Hari Purnomo, Anessa Musfitria, Ida Robiyah Adawiyah. "Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas: Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2022 29 words — < 1%
Crossref
-
- 72 Cahyani, Habibah Inas. "Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Integrated Reporting: Mediasi Kinerja Lingkungan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 28 words — < 1%
ProQuest
-
- 73 Ihbal, Ahmad. "Pengaruh Struktur Dewan Terhadap Kinerja Keuangan: Peran Mediator Skor Environmental Social Governance (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Pasar Berkembang Asean yang Terdaftar di Database Bloomberg Periode Tahun 2013-2019)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 28 words — < 1%
ProQuest
-
- 74 Yesis miranda putri Lin yan. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity, Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021", eCo-Fin, 2023 28 words — < 1%
Crossref
-
- 75 eskripsi.usm.ac.id 28 words — < 1%
Internet
-
- 76 muharieffendi.files.wordpress.com 27 words — < 1%
Internet
-
- 77 Rohmah, Fatikhatur. "Peran Risk Industry Dalam Memoderasi Hubungan Antara Sustainable Growth Rate dan Intellectual Capital 26 words — < 1%

Terhadap Nilai Perusahaan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

ProQuest

-
- 78 Roshan Regas, Pancawati Hardiningsih. "Analisis Tax Avoidance Berdasarkan Faktor Internal Perusahaan Dengan Tata Kelola Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 26 words — < 1%
Crossref
-
- 79 Utami, Yuli Hana Puji. "Pengaruh Wisata Religi Terhadap Penguatan Spiritual dan Pemahaman Keislaman Bagi Siswa MTs di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 25 words — < 1%
ProQuest
-
- 80 Winston - Pontoh. "Goodwill No. 1 Vol. 4 Juni 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2013 25 words — < 1%
Crossref
-
- 81 Riyadi, Agung. "Determinant Sukuk Rating", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 24 words — < 1%
ProQuest
-
- 82 Cíntia Meireles Urbina. "Essays on Environmental, Social, and Governance (ESG): impacts on the cost of debt", Universidade de São Paulo. Agência de Bibliotecas e Coleções Digitais, 2025 23 words — < 1%
Crossref Posted Content
-
- 83 Tia Nanda Saputri, Ayumi Rahma. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 23 words — < 1%
Crossref
-
- 84 Abdul Malik, Aryanti Pratiwi, Nana Umdiana. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance", "LAWSUIT" Jurnal Perpajakan, 2022 22 words — < 1%
Crossref
-
- 85 Lestari, Febriani Putri. "Model Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Yang di Mediasi Oleh Kesempatan Investasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 21 words — < 1%
ProQuest
-
- 86 Alyssa Yasmine, Yulisman Yulisman, Wirmie Eka Putra. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Corporate 18 words — < 1%

-
- 87 Desi Rahmawati, Dhiona Ayu Nani. "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 17 words — < 1%
Crossref
-
- 88 Nadira Alya Putri Setiawan, Rindu Ferdina Lestari. "Pengaruh Pengungkapan ESG, Profitabilitas, dan Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 17 words — < 1%
Crossref
-
- 89 Asrie, Nina. "Tingkat Kepuasan Orang Tua Terhadap Implementasi Program Wajib Mondok Dan Tahfizul Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudlah Ajibarang Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 16 words — < 1%
ProQuest
-
- 90 Nabila Hapsari, Juita Tanjung. "Profitability, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance: Moderasi Cash Holding", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 16 words — < 1%
Crossref
-
- 91 Ayu Fitriani, Ardiani Ika Sulistyawati. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Solusi, 2020 15 words — < 1%
Crossref
-
- 92 Khatamy, Azizah Azmi. "Peran Moderasi Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Maksimalisasi Firm Value Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance pada Perusahaan Sektor Energi", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 15 words — < 1%
ProQuest
-
- 93 Pratiwi, Bianda Sekar. "Pengaruh Intellectual Capability , Budaya Perusahaan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Bpplk Semarang", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 14 words — < 1%
ProQuest
-
- 94 Ermawati. "Determinan Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory dan Sustainability Report 13 words — < 1%

Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 (Bursa Efek Indonesia 2018 -2022)",
Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

ProQuest

95 Salma, Umi Nurul. "Peran Social Media Marketing, Islamic Service Quality dan Customer Satisfaction Terhadap Peningkatan Customer Loyalty (Studi Pada Nasabah pt Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Demak)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

ProQuest

96 Anwar, Ahmad Luthfi Mubarokul. "Peningkatan Islamic Branding dan Brand Image Terhadap Consumer Decision Dengan Mediasi Brand Trust pada Air Mineral dalam Kemasan Merek Kh-Q", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

ProQuest

97 Pujiniarti, Yayu Bondan. "Pengaruh Kompensasi, Disiplin, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudlatul Athfal di Kecamatan Bobotsari Purbalingga.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

ProQuest

98 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 1 Juni 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012

Crossref

99 Rafsanjani, Kilat Rosa. "Peran Intellectual Capital Dalam Peningkatan Financial Performance", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

ProQuest

100 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 2 Desember 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012

Crossref

101 Ikawati, Amalia Dewi. "Model Penentu KeberInjutan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufacture Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022

ProQuest

102 Maya Novitasari, Srikalimah Srikalimah, Munari Munari. "Peran Profitability sebagai Moderasi: Sales Growth, Transfer Pricing, Capital Intensity dan Tax Avoidance", Owner, 2025

Crossref

103 Reza Cassia Ricardo Saragih, Hotlan Butarbutar, Saur Meliana. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan

-
- 104 Fahmi, Moh Hisyam. "Pengaruh Employee Engagement Melalui Religiosity Terhadap Job Satisfaction dan Employee Performance Aparatur Sipil Negara Kabupaten Batang", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
ProQuest 8 words — < 1%
-
- 105 Komariatun, Komariatun. "Peningkatan Corporate Value Berbasis Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 8 words — < 1%
-
- 106 Lazulfa, Intan Indana. "Peningkatan Nilai Perusahaan Berbasis Intellectual Capital pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa EFEK Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 8 words — < 1%
-
- 107 Nafi, Zidni Choiron. "Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest 8 words — < 1%
-
- 108 eprints.binadarma.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 109 Anil K. Bhowmick, Rabindra Mukhopadhyay, Jagannath Chanda, Barun Kumar Samui, Riya Koley. "Sustainable Materials for Rubber and Allied Industries", CRC Press, 2025
Publications 7 words — < 1%
-
- 110 Badri Munir Sukoco, Rahmat Heru Setianto, Nidya Ayu Arina, Ade Gafar Abdullah, Asep Bayu Nandiyanto, Ratih Hurriyati. "Increasing Management Relevance and Competitiveness", CRC Press, 2018
Publications 7 words — < 1%
-
- 111 Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny, GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati. "Advances in Business, Management and Entrepreneurship", CRC Press, 2020
Publications 7 words — < 1%
-
- 112 Mela Puji Lestari, Siti Aliyah. "ANALISIS DETERMINAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2022 7 words — < 1%

113

Nawang Kalbuana, Rinosa Ari Widagdo, Devia Rahma Yanti.
"PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2020

7 words — < 1%

Crossref

114

Akhmad Solikin, Yuniarto Hadiwibowo, Benny Setiawan, Amrie
Firmansyah, Hendrati Dwi Mulyaningsih. "Public Sector Accountants
and Quantum Leap: How Far We Can Survive in Industrial Revolution 4.0?",
Routledge, 2020

6 words — < 1%

Publications

115

Dian Puteri Ramadhani, Indira Rachmawati, Cahyaningsih, Nidya
Dudija et al. "Acceleration of Digital Innovation & Technology towards
Society 5.0", Routledge, 2022

6 words — < 1%

Publications

116

Yusnida, Shamrizki Tsalis. "Minimalisasi Dampak Negatif Penghindaran
Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan TBK
yang Masuk Dalam Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat))", Universitas Islam
Sultan Agung (Indonesia), 2024

6 words — < 1%

ProQuest